

**PENGARUH PEMBIAYAAN PENDIDIKAN, GAYA KEPEMIMPINAN
TRANSFORMASIONAL, DAN KINERJA GURU PENGGERAK TERHADAP MUTU
PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PONOROGO TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

TESIS



Oleh:

ANGGI FITKA LUSIANA

NIM 502220005

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PONOROGO

2024

PENGARUH PEMBIAYAAN PENDIDIKAN, GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, DAN KINERJA GURU PENGGERAK TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ABSTRAK

Mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna menambah nilai mutu pembelajaran suatu lembaga pendidikan. Masalah mutu pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada konteksnya seperti apa, begitu pun permasalahan mutu pembelajaran yang ada di SMP Negeri se-Kabupaten diantaranya yaitu kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga menyebabkan pemahaman yang rendah, kurangnya variasi dalam pendekatan pengajaran bisa membuat pembelajaran monoton, dan kurangnya pelatihan guru dalam mengadopsi metode pengajaran terkini atau mengelola keberagaman dalam kelas dapat mempengaruhi mutu pembelajaran.

Tujuan penelitian untuk menganalisis: (1) pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu pembelajaran secara parsial di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024, (2) pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap mutu pembelajaran secara parsial di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024, (3) pengaruh kinerja guru penggerak terhadap mutu pembelajaran secara parsial di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024, dan (4) pengaruh pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak terhadap mutu pembelajaran secara simultan di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Ex Post Facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 480 orang guru, dengan mengambil sampel penelitian berjumlah 202 orang guru. Teknik analisis data hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan yang perhitungannya dengan bantuan *IBM SPSS 23*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan pendidikan (X_1) terhadap mutu pembelajaran (Y) dengan nilai $F_{hitung} (23.453) > F_{tabel} (2,65)$ berpengaruh sebesar 55,4%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan transformasional (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y) $F_{hitung} (11.348) > F_{tabel} (2,65)$ berpengaruh sebesar 58,3%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru penggerak (X_3) terhadap mutu pembelajaran (Y) $F_{hitung} (91.265) > F_{tabel} (2,65)$ berpengaruh sebesar 79,1%; dan (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama pembiayaan pendidikan (X_1), gaya kepemimpinan transformasional (X_2), dan kinerja guru penggerak (X_3) terhadap mutu pembelajaran (Y) $F_{hitung} (35.805) > F_{tabel} (2,65)$ berpengaruh sebesar 85,2%.

THE INFLUENCE OF EDUCATION FINANCING, TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP STYLE, AND THE PERFORMANCE OF DRIVING TEACHERS ON THE QUALITY OF LEARNING IN STATE MIDDLE SCHOOLS IN PONOROGO REGENCY FOR THE 2023/2024 ACADEMIC YEAR

ABSTRACT

Learning quality is a series of learning activity processes carried out by teachers and students through learning with the aim of improving the quality of learning so that it runs effectively and efficiently, in order to add value to the quality of learning in an educational institution. Learning quality problems can vary depending on the context, as well as learning quality problems in state junior high schools throughout the district, including lack of student involvement in the learning process, teaching methods that do not suit students' learning styles, causing low understanding, lack of variety. in teaching approaches can make learning monotonous, and a lack of teacher training in adopting the latest teaching methods or managing diversity in the classroom can affect the quality of learning.

The aim of the research is to analyze: (1) the influence of educational financing on the quality of learning partially in Public Middle Schools throughout Ponorogo Regency for the 2023/2024 Academic Year, (2) the influence of transformational leadership style on the quality of learning partially in Public Middle Schools throughout Ponorogo Regency in the Academic Year 2023/2024, (3) the influence of the performance of driving teachers on the quality of learning partially in State Middle Schools throughout Ponorogo Regency for the 2023/2024 academic year, and (4) the influence of education financing, transformational leadership style, and the performance of driving teachers on the quality of learning simultaneously in State Middle Schools throughout Ponorogo Regency for the 2023/2024 academic year.

This research is quantitative research with an Ex Post Facto design. Data collection techniques use questionnaires and documentation. The research population was 480 teachers, taking a research sample of 202 teachers. The hypothesis data analysis technique uses simple linear regression analysis and multiple linear regression with calculations using IBM SPSS 23. The research results show: (1) there is a positive and significant influence of education financing (X1) on the quality of learning (Y) with a value of $F_{count} (23,453) > F_{table} (2.65)$ with an effect of 55.4%; (2) there is a positive and significant influence of transformational leadership style (X2) on the quality of learning (Y) $F_{count} (11,348) > F_{table} (2.65)$ has an effect of 58.3%; (3) there is a positive and significant influence on the performance of driving teachers (X3) on the quality of learning (Y) $F_{count} (91.265) > F_{table} (2.65)$ an effect of 79.1%; and (4) there is a positive and significant influence simultaneously on education financing (X1), transformational leadership style (X2), and driving teacher performance (X3) on the quality of learning (Y) $F_{count} (35,805) > F_{table} (2.65)$ the effect is 85.2%.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Anggi Fitka Lusiana**, NIM 502220005 dengan judul: "*Pengaruh Pemblayaan Pendidikan, Gaya Kepemimpinan Transformasional, dan Kinerja Guru Penggerak terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024*", maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Pembimbing I



Dr. Ahmadi, M. Ag
NIP. 196512171997031003

Pembimbing II



Dr. Um Rohmah, M. Pd. I
NIP. 197608202005012002





KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Anggi Fitka Lusiana**, NIM 502220005, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: *“Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Gaya Kepemimpinan Transformasional, dan Kinerja Guru Penggerak terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.”* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Jum'at, tanggal 31 Mei 2024 dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I NIP. 197207091998032004 Ketua Sidang		12/6 2024
2	Dr. Umar Sidiq, M. Ag NIP. 197606172008011012 Penguji Utama		11/6 /2024
3	Dr. Ahmadi, M. Ag NIP. 196512171997031003 Penguji 2		12/6 2024
4	Dr. Umi Rohmah, M. Pd. I NIP. 197608202005012002 Sekretaris		12/2024 /6

Ponorogo, 12 Juni 2024
Direktur Pascasarjana,

Dr. Muh. Tasrif, M.Ag
NIP. 19740108199903100

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANGGI FITKA LUSIANA
NIM : 502220005
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Gaya Kepemimpinan Transformasional, dan Kinerja Guru Penggerak terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2024

Penulis,



Anggi Fitka Lusiana

NIM 502220005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya, **Anggi Fitka Lusiana**, NIM 502220005, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Gaya Kepemimpinan Transformasional, dan Kinerja Guru Penggerak terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Pembuat Pernyataan



ANGGI FITKA LUSIANA

NIM 502220005



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Mutu Pembelajaran	11
a. Pengertian Mutu Pembelajaran	11
b. Faktor yang mempengaruhi Mutu Pembelajaran	12
c. Konsep Mutu Pembelajaran	12
2. Pembiayaan Pendidikan	14
a. Pengertian Pembiayaan Pendidikan	14
b. Jenis Pembiayaan Pendidikan	15
3. Gaya Kepemimpinan Transformasional	17
a. Pengertian Gaya Kepemimpinan Transformasional	17
b. Komponen Gaya Kepemimpinan Transformasional	17
4. Kinerja Guru Penggerak	19
a. Pengertian Kinerja Guru Penggerak	19
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru	

Penggerak	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
1. Pendekatan Penelitian	28
2. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskriptif Statistik	53
B. Inferensial Statistik	61
1. Uji Asumsi	61
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi	65
C. Pembahasan	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Angket Penelitian	89
Lampiran 2 Hasil Uji Validator	94
Lampiran 3 Uji Keterbacaan.....	95
Lampiran 4 Sampel Penelitian.....	101
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	107
Lampiran 6 Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian	107
RIWAYAT HIDUP	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna menambah nilai mutu pembelajaran suatu lembaga pendidikan.

Merealisasikan pendidikan yang ideal, sekolah harus berupaya keras dalam menentukan kebijakan-kebijakan khusus, yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada di sekolah terutama terkait dengan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, berhasil dan tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung mutu yang dipersiapkan dan dikembangkan secara optimal. Tidak relevannya mutu yang dikembangkan disuatu sekolah/madrasah dengan realitas kehidupan yang dialami oleh peserta didik, serta kurangnya pengamalan pengetahuan yang diperoleh, menyebabkan peserta didik tereliminasi dari lingkungannya alias tidak bisa peka terhadap perkembangan yang terjadi disekitarnya.

Ketika diketahui ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka solusinya hanya pada penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang sudah ada bisa lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Situasi diatas menunjukkan bahwa pendidikan sekarang hanya memperhatikan kecerdasan atau kepintaran peserta didik saja. Tetapi aspek lain yang tidak tertulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan ideal yang sering diabaikan.

Dalam hal ini, mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menggunakan strategi belajar mengajar tertentu.

Mutu pembelajaran yang ada dilingkungan sekolah pada dasarnya mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah. Agar mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Masalah mutu pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada konteksnya seperti apa, begitu pun permasalahan mutu pembelajaran yang ada di SMP Negeri se-Kabupaten diantaranya yaitu kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga menyebabkan pemahaman yang rendah, kurangnya variasi dalam pendekatan pengajaran bisa membuat pembelajaran monoton, dan kurangnya pelatihan guru dalam mengadopsi metode pengajaran terkini atau mengelola keberagaman dalam kelas dapat mempengaruhi mutu pembelajaran.

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia faktor kualitas pendidik senantiasa dituntut mendapatkan perhatian yang serius. Beberapa hal tersebut merupakan syarat yang paling utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai bagian dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu adanya perencanaan pembelajaran untuk mengoptimalkan sistem pembelajaran. Setidaknya memerlukan perencanaan pembelajaran yang didalamnya, yaitu: 1) *Direction* yaitu tujuan atau kompensasi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, 2) *Content and sequence* yaitu untuk mencapai setiap unsur dari tujuan masing-masing kawasan yang menjadi sasaran pembelajaran, 3) *Methods* yaitu mengkomunikasikan materi kepada siswa agar mencapai tujuan sangat ditentukan pula oleh ketepatan memilih dan menggunakan metode pembelajaran, 4) *Contrains* yaitu batasan yang jelas sumber-sumber pembelajaran yang akan digunakan dan mendukung terhadap proses pembelajaran, dan 5) *Evaluation* yaitu penilaian sebagai salah satu cara untuk memberikan harga atau nilai terhadap objek.¹

¹ Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15.

Jika diamati secara jernih, pemilihan pada kualitas adalah suatu keberpihakan yang logis dan bertanggungjawab. Karena pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia, mendewasakannya dan segenap predikat mulia lainnya. Tentunya hanya pendidikan berkualitas yang dapat menyandang predikat ini. Karena pendidikan yang berkualitas akan selalu berpihak pada upaya memberdayakan manusia.²

Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah, baik mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalitas guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan pemberdayaan pendidikan telah, sedang dan akan dilaksanakan secara terus menerus. Upaya tersebut merupakan rencana pemerintah.³ Membicarakan mengenai mutu pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut: 1) siswa dan guru, 2) kurikulum, 3) sarana dan prasarana pendidikan, 4) pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan 5) pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, dan penggunaan strategi pembelajaran, 6) pengelolaan dana, 7) evaluasi, dan 8) kemitraan.⁴

Pembiayaan pendidikan merupakan komponen terpenting dalam pelaksanaan program pendidikan, segala sumber pendapatan pembiayaan pendidikan perlu dihitung dan dikelola dengan baik demi keberlangsungan program pendidikan pada masing-masing lembaga/sekolah, dengan adanya otonomi daerah dan otonomi pendidikan yang menjadikan pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab setiap daerah, tanggung jawab ini meliputi seluruh sektor pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat menengah, SD hingga SMA, pemerintah daerah berhak mengurus

² Abu Choir, *Pengembangan Mutu Pendidikan; Analisis Inpiut, Proses, Output dan Outcome Pendidikan* (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), 1.

³ Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Visi, misi, aksi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 12.

⁴ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 164.

hampir seluruh komponen pendidikan di daerahnya masing-masing Kecuali kurikulum yang menjadi wewenang pemerintah pusat.⁵

Pembiayaan pendidikan merupakan komponen yang esensial dan tidak dapat terpisahkan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Dalam rangka pembentukan potensi sumber daya manusia (SDM), penggunaan anggaran pendidikan yang efektif dan efisien diharapkan dapat menghasilkan SDM yang tepat guna dan berhasil guna. Salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan pendidikan, terletak pada kemampuan SDM dalam mengelola dana yang tersedia dengan mengacu pada kebutuhan pokok dan skala prioritas program pembangunan pendidikan dari tahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program.

Dalam pembiayaan pendidikan terdapat 4 jenis pembiayaan pendidikan yang terkait didalamnya. Sebagaimana yang dikemukakan, menurut Umar Sidiq jenis pembiayaan terbagi menjadi: 1) biaya langsung (*direct cost*), 2) biaya tidak langsung (*indirect cost*), 3) biaya publik (*social cost*), dan 4) biaya pribadi (*private cost*).⁶

Pembiayaan pendidikan (*Financing Education*) telah menjadi isu penting dalam perkembangan pendidikan di hampir semua negara di dunia. Secara umum terdapat perbedaan pengeluaran pembiayaan untuk kebutuhan pendidikan antara negara maju dan negara berkembang. Dapat dilihat bahwa sebagai negara berkembang, pembiayaan pendidikan Indonesia berdasarkan kewenangan Pasal 31 Ayat 4 UUD 1945 menjamin eksistensi negara dengan kemampuan dan tanggung jawabnya, yaitu negara paling sedikit mengutamakan 20% dari pembiayaan pendapatan dan belanja negara (APBN) dan pembiayaan pendapatan dan belanja daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan manajemen pendidikan nasional, undang-undang pendapatan dan belanja negara yang diturunkan (APBN) menggunakan istilah pembiayaan pendidikan (*education budgeting*) dari dulu hingga sekarang.⁷

Sekolah negeri maupun swasta tidak dapat terlepas dari dana pendidikan yang bertujuan untuk menunjang kebutuhan operasional sekolah, mulai dari gaji pendidik dan tenaga kependidikan, pembelian dan perawatan fasilitas ruang belajar dan peralatan sekolah, ataupun kegiatan pengembangan akademik siswa maupun non akademik seperti ekstrakurikuler yang membutuhkan dana pendidikan. Menurut hasil

⁵ Puji Ariyanti dan Umi Rohmah, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Doremi *HOME MUSIC COURSE* Ponorogo." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* Volume 1 Nomor 2 (2021), 183.

⁶ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 85.

⁷ Arwildayanto, et.al., *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Widya Padjajaran, 2017), 3.

observasi peneliti, ditemukan bahwa di beberapa sekolah di kabupaten Ponorogo dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan pendidikan menjadi sesuatu yang tidak mudah, banyak permasalahan yang muncul dalam pembiayaan pendidikan terutama pada sekolah swasta yaitu pada proses pengajuan pembiayaan, selain itu sekolah swasta memiliki pembiayaan BOS yang lebih kecil dibandingkan sekolah negeri.

Untuk membenahi hal tersebut diperlukan adanya sosok pemimpin yang didukung personil sebagai pelaksana kegiatan, dan sebagai motor penggerak keberhasilan pelaksanaan tugas pokok organisasi dalam mencapai tujuannya.

Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada di dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerjasama antara individu. Seorang pemimpin harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, memberikan cukup perhatian, memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja, menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh bawahan. Untuk menciptakan kondisi demikian, diperlukan adanya usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas dan kinerja bagi setiap bawahan. Ini dimungkinkan bila terwujudnya peningkatan kinerja pegawai secara optimal. Sebab bagaimana pun juga tujuan sebuah instansi, salah satunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kinerja bawahan.⁸

Seorang yang menduduki posisi sebagai pimpinan didalam suatu organisasi mampu mengembangkan tugas kepemimpinannya. Sehubungan dengan itu untuk sementara dari segi organisasi, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan untuk mendorong, memotivasi, memimpin, mengarahkan, mengawasi sejumlah orang atau dua orang bahkan lebih agar bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan bersama, terutama dalam pemberian layanan prima kepada masyarakat yang dilayani.

Kepemimpinan transformasional hadir menjawab tantangan zaman yang penuh dengan perubahan. Kepemimpinan transformasional tidak saja didasarkan pada kebutuhan akan penghargaan diri, tetapi penumbuhan kesadaran pada pemimpin untuk berbuat yang terbaik sesuai dengan kajian perkembangan manajemen dan

⁸ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

kepemimpinan yang memandang manusia, kinerja dan pertumbuhan organisasi adalah sisi yang saling berpengaruh.

Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang memiliki wawasan jauh kedepan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan hanya untuk saat ini tapi juga di masa yang akan datang. Kepemimpinan transformasional adalah agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu yang memberi peran mengubah sistem kearah yang lebih baik.⁹

Sejalan dengan itu maka salah satu model kepemimpinan kepala saekolah yang perlu untuk diterapkan dan dikembangkan disekolah yang ada di Indonesia yaitu kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang dapat berorientasi pada perubahan secara efektif dan dapat membangun kinerja guru dan memperdayakan stakeholer dalam organisasi lembaga pendidikan. Sudah banyak penelitian ataupun studi baik dari bidang bisnis, pemerintah, militer, industri, lembaga pendidikan tentang keefektifan dan kepuasan kinerja terhadap pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional.

Menurut Bahar Agus dan Muhith, terlihat 5 komponen yang dimiliki kepemimpinan transformasional yaitu: 1) *idealized influence* (pengaruh ideal), 2) *inspirational stimulation* (motivasi inspirasi), 3) *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), 4) *individualized consideration* (pertimbangan individu), dan 5) *Charisma*. Maka dari itu, dengan gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah ini, akan menjadikan *stakeholder* pendidikan kesiapan pada perubahan yang ada di lembaga pendidikan, terutama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.¹⁰

Menurut hasil pengamatan sementara kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah tersebut cukup efektif dalam meningkatkan peningkatan kinerja guru.¹¹ Hal ini terlihat dari nilai hasil ujian sekolah siswa, prestasi siswa dan lulusan berkualitas. Peningkatan kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kerja

⁹ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionari Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 77.

¹⁰ Khalifatus Sa'adah, et.al. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Probolinggo." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5 Nomor 1 (2023), 123.

¹¹ Ahmadi dan Ahmad Romadlon, "Pengaruh Komunikasi dan Pengambilan Kebijakan terhadap Kinerja Guru pada Kepemimpinan Madrasah Strategis di Masa Pandemi Covid-19." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* Volume 7 Nomor 2 (2020), 250.

guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Jadi, peningkatan kinerja guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya agar memiliki kinerja yang tinggi. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang memiliki kinerja yang masih kurang baik, baik dari segi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, maupun dalam mengevaluasi pembelajaran. Sehingga, diawatirkan mutu pendidikan bukannya semakin meningkat, tapi justru semakin menurun. Tapi, mesti dipahami bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada guru itu sendiri, melainkan memerlukan bantuan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam sekolah tersebut. Jadi hubungan sosial yang baik dalam sekolah sangat dibutuhkan karena akan berpengaruh terhadap perilaku individu di sekolah tersebut.

Kinerja guru banyak berpengaruh dengan rendahnya mutu pembelajaran. Guru sebagai makhluk sosial juga memerlukan kebutuhan yang lain untuk dapat bekerja dengan baik. Untuk dapat berpikir serta bekerja secara maksimal dalam kerjanya, guru sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dimana mereka berada serta kepala madrasah yang profesional.

Guru penggerak adalah guru yang mengutamakan siswa dan melakukan inovasi dalam pembelajaran guna optimalisasi kemampuan siswa tanpa menunggu perintah. Guru penggerak menjalankan perannya sebagai penggerak komunitas belajar bagi para guru di sekolah/wilayah, sebagai fasilitator praktik mengajar untuk para guru, sebagai pendorong dan memfasilitator kepemimpinan bagi para siswa, berdiskusi dan bekerjasama dengan rekan-rekan guru dan berbagai pihak dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sebagai pemimpin pembelajaran yang memfasilitasi kebaikan komunitas pendidikan.¹²

Berdasarkan hal diatas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru penggerak yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya: 1) kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, 2) pelaksanaan kegiatan

¹² Novela Aditiya dan Siti Fatonah, "Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka Belajar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Volume 13 Nomor 2 (2023), 110.

pembelajaran, 3) penggunaan metode pembelajaran, 4) pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, 5) kemampuan mengelola kelas, 6) kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi, dan 7) evaluasi dalam kegiatan.¹³

Prinsip yang dijalani oleh guru penggerak jika diimplementasikan dengan baik maka akan melahirkan guru yang dengan perubahan dalam setiap aspek pendidikan baik kualitas yang dimiliki, kualitas pendidikan, dan kualitas dalam kegiatan pembelajaran. Dengan hal tersebut terciptalah siswa yang berkualitas dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu temuan penelitian Tinggapy bahwa minat orang tua memasukkan anaknya ke madrasah cukup besar, akan tetapi hal ini disebabkan karena madrasah yang diminati tersebut yang secara *performance* (memiliki gedung sekolah, baju seragam (*uniform*) peserta didik, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dan penunjang minat siswa) cukup baik dan mampu tampil layaknya seperti sekolah-sekolah umum yang menekankan pada kurikulum mata pelajaran umum seperti SD, SMP, dan SMA. Begitu pula dalam hal proses pembelajaran, madrasah yang diminati adalah madrasah yang telah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan iklim sekolah yang menunjang kelancaran proses pembelajaran. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa latar belakang ekonomi, jarak lokasi madrasah dengan sekolah, serta latar belakang pendidikan orang tua turut memengaruhi minat masyarakat dalam memasukkan anaknya di madrasah.¹⁴

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti akan mengkaji lebih detail mengenai mutu pembelajaran pada SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Gaya Kepemimpinan Transformasional, dan Kinerja Guru Penggerak terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.”**

B. Pembatasan Masalah

Keterbatasan sering diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Dalam penelitian ini, dibatasi dengan hal-hal sebagai berikut:

¹³ Musriadi. *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 209.

¹⁴ Hasanuddin Tinggapy, “Persepsi dan Minat Masyarakat terhadap Madrasah di Namlea Kabupaten Buru Provinsi Maluku.” *Tesis* (PPs. Universitas Alauddin Makassar, 2012), 200.

1. Gaya kepemimpinan yang digunakan, yaitu gaya transformasional.
2. Kinerja Guru yang digunakan, yaitu guru penggerak

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya. Berikut ini, adalah rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya, yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu pembelajaran secara parsial di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap mutu pembelajaran secara parsial di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimanakah pengaruh kinerja guru penggerak terhadap mutu pembelajaran secara parsial di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024?
4. Bagaimanakah pengaruh pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak terhadap mutu pembelajaran secara simultan di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu pembelajaran secara parsial di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024;
2. Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap mutu pembelajaran secara parsial di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024;
3. Menganalisis pengaruh kinerja guru penggerak terhadap mutu pembelajaran secara parsial di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024;

4. Menganalisis pengaruh pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak terhadap mutu pembelajaran secara simultan di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dan dirasakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam dan manajemen pendidikan Islam, lebih terkhusus menambah teori baru terhadap pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Bagi institusi yaitu memberikan gambaran kepada madrasah dalam hal pengembangan manajemen khususnya dan dapat menjadi sumbangsih bagi lembaga yang diteliti untuk dapat menjadi madrasah unggulan khususnya pada pengelolaan biaya pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak.
- b. Bagi masyarakat yaitu secara umum dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- c. Bagi peneliti lain yaitu sebagai bahan acuan dalam penelitian terkait dengan pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak.
- d. Bagi peneliti yaitu sebagai tambahan wawasan tentang pengelolaan pembiayaan sekolah, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu berasal dari Bahasa Inggris “*quality*” yang berarti kualitas. Secara umum, mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.¹ Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.²

Mutu terkadang dianggap sebagai sebuah konsep yang penuh tekateki, dianggap hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu terkadang juga menimbulkan perbedaan dan pertentangan antara pendapat yang satu dan pendapat yang lain sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda dari para pakar.³ Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.⁴

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan proses yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Tanpa adanya pembelajaran, guru tidak akan dapat mengarahkan para siswa menemukan pengetahuan, mengembangkan sikap positif, dan melatih potensi psikomotoriknya.⁶

¹ Jeromes A. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Irinatara (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 75.

² Edward Salis, *Total Quality Management in Education* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), 33.

³ Nur Zayin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011), 54.

⁴ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama), Cet.3, 83.

⁵ Himpunan perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), Cet.1, 3.

⁶ Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 46.

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.⁷ Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu Sekolah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau sekolah. Pengaruh pembelajaran atas pengajaran sering menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati.⁸

Mutu pembelajaran adalah gambaran mengenai kualitas baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya.⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran siswa yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan agar dapat mencapai tujuan dan keluaran yang bermutu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan.¹⁰

1) Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan dan lain sebagainya. Sebab, siswa

⁷ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2010), 20.

⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misakan Galiza, 2003), Cet. 2, 13.

⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 41.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 52.

adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

2) Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Seperti halnya guru, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*).

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis. Maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut Martinis Yamin dan Maisah terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran antara lain:¹¹

1) Siswa, meliputi lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya.

¹¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 164.

- 2) Guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif.
- 3) Kurikulum
- 4) Sarana dan prasarana pendidikan, meliputi alat peraga atau alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang bimbingan konseling, ruang UKS, dan Ruang serba guna.
- 5) Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, pengelolaan sarana dan prasarana, peningkatan tat tertib atau disiplin, dan kepemimpinan.
- 6) Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.
- 7) Pengelolaan dana, meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan, dan pengawasan.
- 8) Monitoring dan evaluasi, meliputi kepala sekolah, pengawas sekolah, dan komite sekolah sebagai supervisor.
- 9) Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha maupun tokoh masyarakat, serta lembaga pendidikan lainnya.

c. Konsep Mutu Pembelajaran

Konsep mutu pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.¹² Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik, harus dipahami permasalahan pembelajaran yang ada. Menurut Barnawi dan Arifin, setidaknya ada lima tipe permasalahan pembelajaran sehingga memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang sebagai berikut:¹³

- 1) *Direction* adalah tujuan atau kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, indikatornya: a). Mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep dasar; b). Mengetahui kompetensi yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran; c). Menguasai keterampilan berpikir kritis

¹² M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), Cet.1. 102.

¹³ Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, 15.

- melalui pembelajaran; dan d). Mengembangkan kreativitas dan berkreasi.
- 2) *Content and sequence* yaitu untuk mencapai setiap unsur dari tujuan masing-masing kawasan yang menjadi sasaran pembelajaran, tentu saja diperlukan adanya materi pembelajaran, indikatornya: a). Mengintegrasikan konsep-konsep dan keterampilan yang diperlukan; b). Memahami konsep dasar pembelajaran; c). Memastikan bahwa setiap kawasan pembelajaran mencakup apa yang diperlukan; dan d). Mengakomodasi gaya belajar yang beragam.
 - 3) *Methods* yaitu mengomunikasikan materi kepada siswa agar mencapai tujuan sangat ditentukan pula oleh ketepatan memilih dan menggunakan metode pembelajaran, indikatornya: a). Memilih metode berdasarkan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan; b). Memilih variasi metode; c). Menerapkan metode pembelajaran yang inspiratif; d). Menggunakan teknologi dalam pembelajaran; dan e). Melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran.
 - 4) *Constraints* yaitu batasan yang jelas sumber-sumber pembelajaran yang akan digunakan dan mendukung terhadap proses pembelajaran, indikatornya: a). Mengidentifikasi sumber-sumber pembelajaran; b). Memperhatikan batasan akses teknologi; c). Mengidentifikasi batasan yang berkaitan dengan fasilitas fisik; dan d). Memperhatikan waktu dalam proses pembelajaran.
 - 5) *Evaluation* yaitu penilaian sebagai salah satu cara untuk memberikan harga atau nilai terhadap objek, yaitu siswa. Indikatornya: a). Menentukan bentuk penilaian yang digunakan; dan b). Mengidentifikasi fungsi penilaian dalam pembelajaran.

2. Pembiayaan Pendidikan

a. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan terdiri dari dua kata, yaitu “pembiayaan” dan “pendidikan”. Pembiayaan berasal dari kata “biaya” yang memiliki arti sederhana yaitu nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan kepada siswa.¹⁴ Sedangkan didalam kamus *Webster’s New World*

¹⁴ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016 Cet.III), 77.

Dictionary (1962), pendidikan adalah proses pengembangan dan latihan yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan kepribadian (*character*), terutama yang dilakukan oleh suatu bentuk formula (per-sekolahan) kegiatan pendidikan mencakup proses dalam menghasilkan dan transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh individu atau organisasi belajar.¹⁵

Pengertian pembiayaan pendidikan telah diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 46 ayat (1) menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan sebuah hubungan yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang bersifat makro dan mikro pada satuan pendidikan yang bertujuan pada peningkatan potensi SDM yang berkualitas, seperti penyediaan komponen-komponen sumber pembiayaan pendidikan, penetapan sistem dan mekanisme pengalokasian dana, pengefektifan dan pengefisienan penggunaan dana, akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan) dari aspek keberhasilan dan mudah terukur pada setiap satuan pendidikan, dan meminimalisir terjadinya permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penggunaan pembiayaan pendidikan.¹⁶

Sementara menurut pendapat Indra Bastian pembiayaan pendidikan adalah upaya pengumpulan dana untuk membiayai operasional dan pengembangan pada sektor pendidikan.¹⁷

Maka dari itu, pembiayaan pendidikan adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal, in-formal, maupun non-formal untuk mencapai tujuan pendidikan, guna memberikan manfaat di masa yang akan datang bagi peserta didik. Segala kegiatan pendidikan memerlukan biaya.

b. Jenis Pembiayaan Pendidikan

Konsep penting dalam pembiayaan pendidikan adalah masalah biaya (*cost*) pendidikan yang sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Uhar¹⁸, biaya pada lembaga pendidikan meliputi:

¹⁵ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, Cet Ke-6), 14.

¹⁶ Abdullah Adzka, "Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Bogor." *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2022), 18.

¹⁷ Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan* (Jakarta: BPFE, 2015), 160.

1) *Direct cost* dan *indirect cost*

Direct cost (biaya langsung) yaitu biaya yang langsung berproses dalam produksi pendidikan di mana biaya pendidikan ini secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan. Biaya langsung akan berpengaruh terhadap output pendidikan. Biaya langsung ini meliputi a) gaji guru dan personil lainnya, b) fasilitas kegiatan belajar mengajar, c) alat laboratorium, buku pelajaran, dan d) buku perpustakaan. Sedangkan *Indirect cost* (biaya tidak langsung) meliputi a) biaya hidup, b) transportasi, dan c) biaya-biaya lainnya.

2) *Social cost* dan *private cost*

Social cost dapat dikatakan sebagai biaya publik, yaitu sejumlah biaya sekolah yang harus dibayar oleh masyarakat. Sedangkan *private cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh keluarga untuk membiayai sekolah anaknya, dan termasuk didalamnya *forgone opportunities* (biaya kesempatan yang hilang).

Pembiayaan pendidikan pada tataran makro (nasional) maupun mikro (sekolah), dikenal beberapa jenis pembiayaan pendidikan yakni:

- 1) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, gaji guru baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua maupun siswa. Biaya langsung meliputi: a) mengukur seberapa besar bagian biaya langsung yang digunakan untuk membayar gaji dan tunjangan staf pengajar; b) mencerminkan prioritas investasi pada sumber daya manusia; c) menunjukkan sejauh mana biaya yang dialokasikan untuk peralatan dan teknologi; dan d) mencerminkan komitmen institusi terhadap inklusivitas dan aksesibilitas pendidikan.
- 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah keuntungan yang hilang dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang yang dikorbankan oleh siswa selama belajar. Biaya tidak langsung meliputi: a) menunjukkan sejauh mana biaya yang dialokasikan untuk keperluan administratif; b) membantu mengukur efisiensi pengelolaan institusi; c) mencerminkan

¹⁸ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Revika Aditama, 2010), 261.

tingkat pemeliharaan dan kualitas lingkungan belajar; dan d) memberikan gambaran tentang keberlanjutan kegiatan institusi.

- 3) Biaya publik (*social cost*) adalah sejumlah biaya madrasah yang harus dibayar oleh masyarakat. Biaya publik meliputi: a) memberikan gambaran tentang ketergantungan institusi pada sumber dana publik; b) mencerminkan prioritas pemerintah terhadap pendidikan; c) membantu mengidentifikasi tingkat dukungan masyarakat terhadap pendidikan; dan d) memberikan informasi tentang sumber dana yang beragam.
- 4) Biaya pribadi (*private cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh keluarga untuk membiayai sekolah anaknya. Biaya pribadi meliputi: a) memberikan gambaran tentang sejauh mana individu atau keluarga bertanggung jawab atas pembiayaan pendidikan; dan b) membantu dalam mengevaluasi seberapa besar alokasi anggaran untuk pendidikan formal.¹⁹

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa jenis-jenis pembiayaan pendidikan meliputi *direct cost* dan *indirect cost*. *Direct cost* yaitu biaya langsung yang meliputi a) gaji guru dan personil lainnya, b) fasilitas kegiatan belajar mengajar, c) alat laboratorium, buku pelajaran, dan d) buku perpustakaan. Sedangkan *indirect cost* yaitu biaya tidak langsung yang meliputi a) biaya hidup, b) biaya transportasi ke sekolah, c) biaya jajan, dan d) harga kesempatan (*opportunity cost*).

3. Gaya Kepemimpinan Transformasional

a. Pengertian Gaya Kepemimpinan Transformasional

Manusia yang hidup di dunia ini disebut pemimpin.²⁰ Kepemimpinan merupakan proses pengelolaan, pemberdayaan, dan pengawasan yang dilakukan pemimpin terhadap hal yang dipimpinya, berujung pada peningkatan sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan bersama. Secara umum kepemimpinan ditandai sebagai suatu proses meliputi; mempengaruhi, mengarahkan, mengontrol tingkah laku dan emosional pada anggota organisasi.²¹

¹⁹ Umar Sidig, *Manajemen Madrasah*, 85.

²⁰ Umar Sidiq, "Kepemimpinan dalam Islam: Kajian Tematik dalam Al Qur'an dan Hadits." *Diaglogia*. Volume 12 Nomor 1 (2014), 127.

²¹ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 126.

Inovasi dalam dunia pendidikan meniscayakan pimpinan untuk berkreasi dan menciptakan inovasi bagi lembaga yang dipimpinnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.²² Hal senada dikemukakan Aan dan Cepi bahwa, kepemimpinan transformasional identik dengan inovasi dan survival (kemampuan bertahan). Sehingga, secara humanis akan memberikan perubahan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.²³

b. Komponen Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional berorientasi pada proses membangun komitmen menuju sasaran organisasi dan memberi kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai sasaran.²⁴ Upaya pengembangan dimensional kepemimpinan transformasional atau dalam kata lain, Bahar dan Muhith menyebutnya sebagai komponen kepemimpinan transformasional terdiri dari lima faktor, yaitu: atribut yang ideal, perilaku yang ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan konsiderasi yang diindividualisasikan.²⁵

Dari kedua pendapat di atas, dipahami bahwa sejatinya ada empat dimensi atau komponen kepemimpinan transformasional, hanya saja Bahar Agus dan Muhith mengembangkannya menjadi lima karena memilah makna dari *idealized influence* menjadi dua yakni, atribut-atribut yang ideal dan perilaku yang ideal. Komponen gaya kepemimpinan transformasional, sebagai berikut:²⁶

- 1) *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal) yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki idealisme yang tinggi, visi yang jelas, dan kesadaran akan tujuan yang jelas. Kepala sekolah memiliki visi pendidikan yang memahami tujuan sekolah dan mampu mewujudkannya. Karakteristik komponen kepemimpinan meliputi; a). Memiliki pengaruh ideal; dan b). Memiliki visi misi yang jelas.
- 2) *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasional) yaitu fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang mengilhami dan selalu memberikan

²² Ahmad.Rusdiana *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 44.

²³ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 77.

²⁴ Umar Sidiq, *Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), 9.

²⁵ Bahar Agus dan Abd. Muhith Setiawan, *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 150.

²⁶ Bahar Agus dan Abd. Muhith Setiawan, *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, 151.

semangat kepada para guru, pengawai, dan semua warga sekolah lainnya untuk berprestasi. Komponen kepemimpinan dalam fungsi ini meliputi; a). Menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis; b). Menenkankan pengembangan suasana kerja yang kondusif; c). Menempatkan diri sebagai orang yang patut diteladani; dan d). Mengembangkan kerjasama tim yang kuat dan kompak.

- 3) *Intellectual Stimulation* (Stimulasi intelektual) pimpinan selalu memberikan keluasan kesempatan kepada anggotanya untuk berkreasi dan berpikir kritis bagi kemajuan lembaganya yaitu; a). Memberikan peluang untuk selalu berkarya; b). Memberikan kesempatan untuk berpendapat; dan c). Memberikan kesempatan untuk selalu meng*upgrade* diri.
- 4) *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individu) yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan fokus perhatian pada individu dan kebutuhan pribadinya. Dalam komponen ini meliputi; a). Memberikan fokus perhatian pada individu dan kebutuhan pribadinya; dan b). Membuat pertimbangan berdasarkan kebutuhan dan potensi untuk mengembangkan kinerja.
- 5) *Charisma* (Karisma) yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang mempengaruhi para pengikutnya dengan ikatan-ikatan emosional yang kuat sehingga menimbulkan rasa kagum dan segan kepada pribadi pimpinannya, mampu membangkitkan motivasi yang kuat untuk selalu bekerja keras, kesadaran akan kehidupan berorganisasi, menghormati dan merasa memiliki dan merasa bertanggung jawab terhadap organisasi. Dalam komponen ini yang terkait dengan *charisma* meliputi; a). Mengembangkan karakter pribadi yang terpuji, jujur, dan dapat dipercaya; dan b). Mampu memecahkan masalah dengan pendekatan yang santun.

Kepala sekolah merupakan penggerak utama semua proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Karena itu fungsi kepemimpinan kepala sekolah harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan kelima aspek dalam fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang transformational. Hal ini akan menjadi pendorong utama pemberdayaan para guru dan pegawai untuk berkinerja tinggi dan membawa perubahan budaya sekolah menuju kualitas yang lebih baik.

4. Kinerja Guru Penggerak

a. Pengertian Kinerja Guru Penggerak

Kinerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya dan profesinya mengajar.²⁷

Berdasarkan asumsi tersebut, kinerja guru dapat dilihat dari perbuatan atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup suasana kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran.²⁸ Kinerja guru tidak terlepas dari tugas guru sebagai pengajar, karena mengajar adalah salah satu usaha dari pihak guru untuk mengatur lingkungan, sehingga tercipta suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar.²⁹

Guru Penggerak merupakan bagian dari program unggulan Kemendikbud untuk mewujudkan pembelajaran yang bisa menjalankan prinsip kurikulum merdeka dalam belajar serta mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila. Guru penggerak diharapkan menjadi agen modifikasi yang akan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih update yaitu model yang berpihak kepada murid dan bisa mendorong rekan guru lainnya untuk membuat perubahan di Sekolah masing-masing.³⁰

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru Penggerak

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga: Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 570.

²⁸ Masrum, *Kinerja Guru Profesional* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2021), 31.

²⁹ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 4.

³⁰ Rahmat Rifai Lubis, et.al, "Peran Guru dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru." *Jurnal At-Tadhir: Media Hukum dan Pendidikan* Volume 33 Nomor 1 (2023), 71.

guru sebagai administrator kelas. Menurut Musriadi, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain.³¹

- 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, tahapan yang akan bekerjasama dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar yaitu: a). Merancang rencana pembelajaran yang akan dilakukan; b). Mempersiapkan bahan ajar; c). Memahami karakteristik peserta didik; dan d). Menentukan metode yang akan digunakan sesuai dengan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu: a). Memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa; b). Menggunakan media dan sumber belajar; dan c). Memberikan kesempatan untuk bereksplorasi.
- 3) Penggunaan metode pembelajaran, yaitu a). Memvariasikan penggunaan metode pembelajaran; dan b). Mengidentifikasi metode pembelajaran.
- 4) Pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, yaitu a). Memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; b). Menjelaskan tugas yang telah diberikan; dan c). Memberikan tugas eksperimen.
- 5) Kemampuan mengelola kelas, yaitu: a). Menciptakan suasana yang kondusif; b). Berperan aktif dalam segala hal; dan c). Memberikan aturan di kelas.
- 6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi yaitu: a). Mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah dilakukan; b). Mengidentifikasi penilaian yang sesuai; dan c). Memberikan kesempatan orang lain dalam menilai.
- 7) Evaluasi dalam kegiatan yaitu: a). Mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran; b). Memproses pembelajaran yang telah dilakukan; dan c). Mengidentifikasi penilaian lanjutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja kerja guru tidak lepas dari tugas guru yang menjadi tanggung jawab seorang guru yaitu menyusun program pembelajaran, mengadakan tes dan menyediakan waktu khusus untuk membimbing siswa, melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan evaluasi melalui penilaian acuan normal,

³¹ Musriadi. *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 209.

penilaian acuan patokan, serta penilaian perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terkait dengan pengaruh pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak terhadap mutu pembelajaran yang telah banyak dilakukan berupa riset maupun jurnal, antara lain: *Pertama*, Ria Diana, et.al (2021)³² telah melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran.*” Dalam penelitiannya, ia menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain determinasi menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. Sampel yang digunakan adalah jumlah seluruh guru SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua yang berjumlah 94 guru. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua. Berdasarkan hasil uji estimasi, diperoleh nilai R_{square} sebesar 0,942 dengan demikian koefisien diterminasinya sebesar 94,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua secara bersama-sama sebesar 94,2% dan sisanya 6,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Kedua, Haditsa Qur’ani Nurhakim (2023)³³ telah melakukan penelitian dengan judul “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah.*” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitiannya dilakukan di SMP PGII 2 Bandung. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; Pengelolaan Pembiayaan merupakan suatu proses mengoptimalkan sumber pendanaan yang ada, mengalokasikan dana yang ada dan menyalurkannya sebagai sarana atau sarana

³² Ria Diana, et.al, “Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran.” *Jurnal Educatio* Volume 7 Nomor 3 (2021), 776.

³³ Haditsa Qur’ani Nurhakim, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah.” *Jurnal Lentera* Volume 22 Nomor 2 (2023), 312.

penunjang proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembiayaan pendidikan merupakan komponen input instrumental yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hampir tidak ada usaha pendidikan yang dapat dipengaruhi oleh biaya, sehingga tanpa adanya proses pendidikan tidak akan berhasil. Proses pengelolaan keuangan di sekolah meliputi: Perencanaan anggaran, Strategi pencarian sumber pendanaan sekolah, Penggunaan keuangan sekolah, Monitoring dan evaluasi anggaran serta Akuntabilitas. Sumber keuangan sekolah adalah: Sumber keuangan dan pembiayaan sekolah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) Pemerintah pusat dan daerah yang diperuntukkan bagi keperluan pendidikan (2) Orang tua atau siswa (3) Masyarakat.

Ketiga, Zulnika (2017)³⁴ telah melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Akreditasi Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran Siswa SMP Negeri di Kecamatan Kopang.*” Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *ex post facto*. Hasil penelitian ini ialah Akreditasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran siswa SMP Negeri di Kecamatan Kopang, dengan nilai signifikan sebesar 0,009 yang menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Artinya semakin baik akreditasi sekolah maka semakin baik pula mutu pembelajaran siswa. Kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran siswa SMP Negeri di Kecamatan Kopang dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Artinya semakin baik kinerja guru maka semakin baik pula mutu pembelajaran siswa. Ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara akreditasi sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran siswa SMP Negeri di Kecamatan Kopang dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Artinya semakin baik akreditasi sekolah dan kinerja guru maka semakin baik pula mutu pembelajaran siswa.

Keempat, Afnan Nizan, et.al (2023)³⁵ telah melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari.*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara,

³⁴ Zulnika, “Pengaruh Akreditasi Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran Siswa SMP Negeri di Kecamatan Kopang.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Volume 2 Nomor 2 (2017), 226.

³⁵ Afnan Nizan, “Strategi Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Volume 8 Nomor 3 (2023), 56.

observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik miles and huberman yaitu: reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Teknik kebasahan data menggunakan tringgulasi waktu, sumber, dan teknik. Hasil dari penelitian ialah strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan dengan a). Hasil sosialisasi mandiri kurikulum merdeka; b). Memetakan gaya belajar peserta didik; c). Mengembangkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran; d). Memilih model pembelajaran berdiferensiasi dan e). pemilihan media dan sumber belajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran guru penggerak menggunakan model pembelajaran yang berpusat dan berdampak pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi; 3) Penilaian dan evaluasi pembelajaran dengan cara menilai langsung berdiferensiasi proses, berdiferensiasi produk dan berdiferensiasi konten; 4) Peningkatan kompetensi teman sejawat dengan melakukan a). pelatihan dan b). bimbingan mandiri kepada teman sejawat; 5) Peningkatan kompetensi peserta didik dengan a). Meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik; b). Mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik dan c). Menciptakan budaya positif peserta didik. Faktor pendukung strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang muncul dari faktor internal yaitu: a). Kompetensi yang dimiliki guru penggerak; b). Kesadaran guru penggerak; c). Motivasi diri guru penggerak. Adapun faktor pendukung strategi guru penggerak muncul dari faktor eksternal yaitu: a). Dukungan teman sejawat; b). Dukungan kepala sekolah; c). Dukungan teknologi informasi dan komunikasi; d). Dukungan Prasarana dan e). Dukungan mitra guru penggerak. Faktor penghambat strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran muncul dari faktor internal yaitu: a). Keadaan energi dan manajemen waktu guru penggerak yang kurang baik. Adapun faktor penghambat dari eksternal yaitu: a). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi; b). Kurikulum dan c). Kecemburuan sosial dari beberapa pihak.

Kelima, Mursalin, et.al (2023)³⁶ telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri se-Kecamatan Trienggadeng

³⁶ Mursalin, et.al. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.” *Singkite Journal* Volume 2 Nomor 2 (2023), 63.

Kabupaten Pidie Jaya.” Tujuan Penelitian ini menganalisis sekaligus membuktikan pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah, budaya organisasi sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru. Dengan studi pada guru di SMP Negeri kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Pengumpulan data melalui instrument kuesioner dan metode analisis kuantitatif dengan statistik model jalur. Hasilnya menunjukkan: terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru yakni sebesar 31,72%. Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru sebesar 41,6%. Dan pengaruh langsung dan tidak langsung motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 51,76%. Hasil uji determinasi juga menjelaskan bahwa kontribusi faktor kepemimpinan transformasional Kepala sekolah, budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya sebesar 44,5%.

Tabel 2.1 Matrik Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang dan Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran (Ria Diana, et.al, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan kepemimpinan dan kinerja guru sebagai variabel independen dan mutu pembelajaran sebagai variabel dependen - Penelitian yang digunakan kuantitatif dengan jenis penelitian <i>ex post facto</i>. Teknik pengumpulannya menggunakan angket. 	Dalam penelitian terdahulu membahas 2 variabel dependen yaitu kepemimpinan dan kinerja guru sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 variabel independen yaitu pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak
2	Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah (Haditsa Qur’ani Nurhakim, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pembiayaan pendidikan sebagai variabel independen 	Dalam penelitian terdahulu menggunakan 1 variabel independen yaitu pembiayaan pendidikan sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan 3 variabel independen yaitu pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak
3	Pengaruh Akreditasi Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran Siswa SMP Negeri di Kecamatan Kopang	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan kinerja guru sebagai variabel independen dan mutu pembelajaran sebagai variabel dependen - Objek penelitian yang digunakan sama-sama di 	Dalam penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel independen yaitu akreditasi sekolah dan kinerja guru sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 variabel independen yaitu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
	(Zulnika, 2017)	SMPN - Penelitian yang digunakan kuantitatif dengan jenis penelitian <i>ex post facto</i>	pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak
4	Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari (Afnan Nizan, et.al, 2023)	- Menggunakan guru penggerak sebagai variabel independen dan mutu pembelajaran sebagai variabel dependen	Dalam penelitian terdahulu menggunakan 1 variabel independen yaitu guru penggerak sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 variabel independen yaitu pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak
5	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya (Mursalin, et.al, 2023)	- Menggunakan kepemimpinan transformasional sebagai variabel independen - Penelitian yang digunakan kuantitatif dan pengumpulan data melalui instrumen kuesioner	Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen budaya organisasi dan motivasi kerja sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pembiayaan pendidikan dan kinerja guru penggerak

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut ialah 1) siswa dan guru, 2) kurikulum, 3) sarana dan prasarana pendidikan, 4) pengelolaan sekolah, 5) pengelolaan proses pembelajaran, 6) pengelolaan dana, 7) evaluasi, dan 8) kemitraan.³⁷

Peningkatan mutu pembelajaran pada SMP Negeri di Se-Kabupaten Ponorogo dipengaruhi oleh pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak, untuk lebih meningkatkan pelayanan peserta didik. Mutu pembelajaran dikatakan berhasil apabila memberikan perkembangan potensi peserta didik dalam konteks psikologis dan fisik, yakni bersifat positif terhadap apa yang dipelajarinya, baik dilihat dari manfaatnya. Sehingga kecerdasan kognitif, efektif, dan

³⁷ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, 164.

psikomotorik berkembang. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jika pembiayaan pendidikan efektif, maka mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Ponorogo akan baik.
2. Jika gaya kepemimpinan transformasional efektif, maka mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Ponorogo akan baik.
3. Jika kinerja guru penggerak efektif, maka mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Ponorogo akan baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan mengenai suatu hal, atau hipotesis merupakan jawaban sementara suatu masalah, atau juga hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan sementara tentang hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain.³⁸ Berdasarkan tinjauan pustaka serta kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa hipotesis penelitian, yaitu:

1. Variabel X_1 Pembiayaan Pendidikan
H_{1.1}: Pembiayaan pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap mutu pembelajaran
2. Variabel X_2 Gaya kepemimpinan transformasional
H_{1.2}: Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh secara parsial terhadap mutu pembelajaran
3. Variabel X_3 Kinerja guru penggerak
H_{1.3}: Kinerja guru penggerak berpengaruh secara parsial terhadap mutu pembelajaran
4. Variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y
H_{1.4}: Pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak berpengaruh secara simultan terhadap mutu mutu pembelajaran

³⁸ Soecahyadi, *Analisa Statistik dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta Selatan: Universitas Sahid Jakarta, 2012), 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang memakai pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan informasi mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan menggunakan penelitian naratif, penelitian hubungan/korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental.¹

Dimana pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli atau pemahaman dari peneliti itu sendiri berdasarkan pengalamannya pada lapangan kemudian akan dikembangkan sebagai suatu perseteruan bersama pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) atau penolakan pada bentuk dukungan data realitas pada lapangan.²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti kejadian masa lampau atau yang telah terjadi sebelum dilakukannya penelitian yang selanjutnya merantai kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi. Tujuan penelitian *ex post facto* yaitu untuk melacak kembali faktor penyebab suatu peristiwa. Untuk mengetahui pengaruh variabel dalam penelitian ini dilakukan uji dengan analisis regresi antara tiga variabel yang saling mempengaruhi.³ Adapun variabel berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembiayaan Pendidikan (X_1), Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_2), dan Kinerja Guru Penggerak (X_3) sebagai variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat.

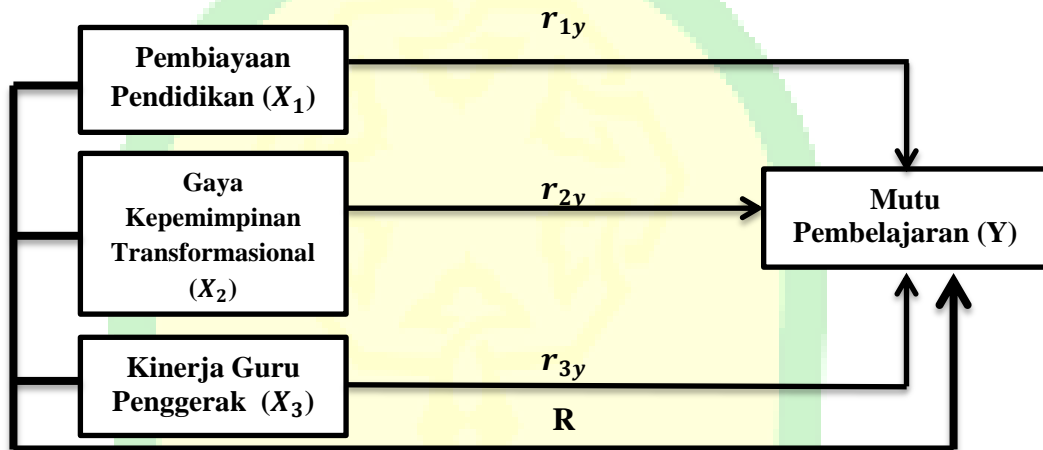
¹ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 56.

³ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 261.

2. Mutu Pembelajaran (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Sehingga sesuai dengan tujuannya, maka penelitian ini untuk menganalisis pengaruh tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen. Maka, pengaruh variabel independen dan variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Pengaruh Variabel Penelitian

Keterangan

- X_1 : Pembiayaan Pendidikan
 X_2 : Gaya Kepemimpinan Transformasional
 X_3 : Kinerja Guru Penggerak
 Y : Mutu Pembelajaran
 R : Jumlah nilai regresi X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y
 R_{1y} : Jumlah nilai regresi linier X_1 dan Y
 R_{2y} : Jumlah nilai regresi linier X_2 dan Y
 R_{3y} : Jumlah nilai regresi linier X_3 dan Y

Gambar pengaruh variabel penelitian memperlihatkan pola regresi berganda yang terdiri dari variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 dan variabel terikat Y . untuk memperoleh adanya pengaruh X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y , dan X_3 terhadap Y , maka memakai teknik analisis regresi linier sederhana. Sedangkan

untuk memperoleh adanya pengaruh bersama-sama antara X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y memakai regresi linier berganda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penentuan tempat penelitian dilakukan di SMPN se-Kabupaten Ponorogo. Peneliti secara *random* (acak) menentukan tempat penelitiannya dari 17 sekolah menjadi 6 sekolah yang diambil diantaranya: SMP Negeri 1 Sawoo, SMP Negeri 1 Jetis, SMP Negeri 2 Bungkal, SMP Negeri 1 Kauman, SMP Negeri 3 Ponorogo, dan SMP Negeri 6 Ponorogo. Penentuan tempat penelitian tersebut memiliki karakteristik yang sama yaitu sama-sama berada di Kabupaten Ponorogo, masing-masing juga terdapat guru penggerak, dan merupakan sekolah menengah negeri.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2023 sampai dengan Maret 2024, adapun kegiatan penelitian ini dimulai dari persiapan penelitian, pengajuan proposal, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data tentang variabel pembiayaan pendidikan (X_1), gaya kepemimpinan transformasional (X_2), kinerja guru penggerak (X_3), dan mutu pembelajaran (Y) di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo, serta menganalisis data penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi merupakan sekumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Ponorogo dari 17 sekolah yang berjumlah 485 guru.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

Tabel 3.1 Guru Penggerak di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU PENGGERAK	JUMLAH GURU
1	SMPN 5 PONOROGO	1	49
2	SMPN 1 JAMBON	1	18
3	SMPN 1 JETIS	4	41
4	SMPN 1 KAUMAN	2	34
5	SMPN 1 NGBEL	1	20
6	SMPN 1 PONOROGO	4	44
7	SMPN 1 SAWOO	5	26
8	SMPN 1 SLAHUNG	2	23
9	SMPN 2 BUNGKAL	2	19
10	SMPN 2 PONOROGO	2	42
11	SMPN 2 SATU ATAP JAMBON	1	12
12	SMPN 2 SLAHUNG	1	10
13	SMPN 3 NGRAYUN	1	13
14	SMPN 3 PONOROGO	3	34
15	SMPN 4 NGRAYUN	1	10
16	SMPN 4 PONOROGO	2	42
17	SMPN 6 PONOROGO	2	45
JUMLAH		35	485

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan elemen atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Sampel mewakili populasi untuk diteliti dalam sebuah penelitian sebagai objek penelitian.⁵ Dari populasi yang berjumlah 485 guru di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo didapat sampel sebesar 202 dari 6 sekolah, diambil dari teori yang dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan 1 %, 5 %, dan 10 %.⁶ Dengan jumlah populasi sebanyak 485 guru maka peneliti mengambil 5 % nya menjadi 202 sampel.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak, teknik yang digunakan menggunakan *Area Random Sampling (Cluster Sampling)*, teknik ini digunakan apabila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang sudah ditentukan. Pengambilan sampel secara *random* (acak) dapat dilakukan dengan undian. Undian ini dilakukan dengan cara membuat potongan kertas kecil-kecil

⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2013), 196.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 86.

sejumlah populasi terlebih dahulu kemudian kita tuliskan nama sekolah, satu nama sekolah untuk setiap kertas. Setelah itu kertas kita gulung dengan tanpa prasangka kita mengambil sejumlah kertas sesuai sejumlah sampel yang telah kita tetapkan.⁷ Adapun daftar nama sekolah yang terpilih, diantaranya:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU PENGGERAK	JUMLAH GURU
1	SMPN 1 JETIS	3	44
2	SMPN 1 KAUMAN	4	34
3	SMPN 1 SAWO	5	26
4	SMPN 2 BUNGKAL	2	19
5	SMPN 3 PONOROGO	3	34
6	SMPN 6 PONOROGO	2	45
Jumlah			202

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu kejadian yang suatu fenomena yang dijelaskan berdasarkan generalisasi dari sejumlah karakteristik suatu peristiwa, kondisi, kelompok atau individu tertentu yang menjadi sebuah pusat penelitian.⁸ Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pembiayaan Pendidikan (X_1)

Dalam penelitian ini pembiayaan pendidikan yang dimaksud adalah biaya pendidikan yang diperoleh oleh SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hal tersebut maka pembiayaan pendidikan dalam penelitian ini diukur melalui indikator:⁹

- 1) Biaya langsung (*direct cost*)
 - a) Memberikan gaji guru dan personil lainnya
 - b) Mendapatkan fasilitas kegiatan belajar mengajar
 - c) Mendapatkan alat laboratorium
 - d) Memfasilitasi buku pelajaran
 - e) Mendapatkan buku perpustakaan
- 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*)
 - a) Mendapatkan biaya hidup
 - b) Mendapatkan biaya transportasi

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 83.

⁸ Masri Singarimbun dan Soffian Effendi, *Metode penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 2001), 33.

⁹ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2018), 85.

- c) Mendapatkan biaya jajan
- d) Mendapatkan harga kesempatan

3) Biaya Publik

- a) Memberikan informasi tentang sumber dana yang beragam
- b) Mencerminkan prioritas pemerintah terhadap pendidikan
- c) Membantu mengidentifikasi tingkat dukungan masyarakat terhadap pendidikan

4) Biaya Pribadi

- a) Memberikan gambaran tentang sejauh mana individu atau keluarga bertanggung jawab atas pembiayaan pendidikan
- b) Membantu dalam mengevaluasi seberapa besar alokasi anggaran untuk pendidikan formal

2. Gaya Kepemimpinan Transformasional (X₂)

Gaya kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk menyampingkan kepentingan pribadi demi kebaikan organisasi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang terdapat di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024. Menurut Burns dalam buku Bahar Agus dan Muhith, gaya kepemimpinan transformasional memiliki lima komponen. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini diukur melalui indikator:¹⁰

1) *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal)

- a) Menunjukkan kewibawaan
- b) Mengimplementasikan visi misi yang jelas.

2) *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasional)

- a) Menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis
- b) Menerapkan pengembangan suasana kerja yang kondusif
- c) Membiasakan diri sebagai orang yang patut diteladani
- d) Membangun kerjasama tim yang kuat dan kompak.

3) *Intellectual Stimulation* (Stimulasi intelektual)

- a) Memberikan peluang untuk selalu berkarya
- b) Memberikan kesempatan untuk berpendapat

¹⁰ Bahar Agus dan Abd. Muhith, *Transformasional Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 151.

- c) Memberikan kesempatan untuk selalu *upgrade* diri.
- 4) *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individu)
 - a) Memberikan fokus perhatian pada individu dan kebutuhan pribadinya
 - b) Membuat pertimbangan berdasarkan kebutuhan dan potensi untuk mengembangkan kinerja
- 5) *Charisma* (Karisma)
 - a) Membangun karakter pribadi yang terpuji
 - b) Memecahkan masalah dengan pendekatan yang santun

3. Kinerja Guru Penggerak (X₃)

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan apabila adanya kesesuaian antara pekerjaan dengan keahlian, begitu pula dengan menempatkan guru pada bidang tugasnya. Dalam penelitian ini menurut Musriadi, kinerja guru ialah yang terdapat pada program guru penggerak yang terdapat di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024. Selain itu, kita harus mampu mengetahui indikator-indikator kinerja guru sebagai berikut:¹¹

- 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
 - a) Merancang rencana pembelajaran yang akan dilakukan
 - b) Menyusun bahan ajar
 - c) Mengenali karakteristik peserta didik
 - d) Menentukan metode yang akan digunakan sesuai dengan pembelajaran
- 2) Menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa
 - a) Memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa
 - b) Menggunakan media dan sumber belajar
 - c) Memberikan kesempatan untuk bereksplorasi.
- 3) Menguasai metode dan strategi mengajar
 - a) Mengkreasikan penggunaan metode pembelajaran
 - b) Mengidentifikasi metode pembelajaran
- 4) Pemberian tugas-tugas kepada siswa
 - a) Memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - b) Menjelaskan tugas yang telah diberikan
 - c) Memberikan tugas eksperimen
- 5) Kemampuan mengelola kelas

¹¹ Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 209.

- a) Menciptakan suasana yang kondusif
 - b) Membentuk peran aktif di dalam kelas
 - c) Memberikan aturan di dalam kelas.
- 6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi
- a) Mengidentifikasi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah dilakukan
 - b) Mengidentifikasi penilaian yang sesuai
 - c) Memberikan kesempatan orang lain dalam menilai
- 7) Evaluasi dalam kegiatan
- a) Memaksimalkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
 - b) Mengidentifikasi penilaian lanjutan

4. Mutu Pembelajaran (Y)

Mutu pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini, menurut Barnawi dan Arifin, mutu pembelajaran yang terdapat di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024 akan menjadikan sekolah menjadi kreatif dalam proses pembelajaran yang mencakup lima hal diantaranya:¹²

1) *Direction*

- a) Membangun pemahaman siswa tentang konsep dasar
- b) Menganalisis kompetensi yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran
- c) Mempelajari keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran
- d) Membangun kreatifitas dan berkreasi.

2) *Content and sequence*

- a) Merencanakan konsep-konsep dan keterampilan yang diperlukan
- b) Merancang konsep dasar pembelajaran
- c) Mengarahkan bahwa setiap kawasan pembelajaran mencakup apa yang diperlukan
- d) Mengkoordinasikan gaya belajar yang beragam.

¹² Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 15.

- 3) *Methods*
 - a) Memilih metode berdasarkan materi yang akan diajarkan
 - b) Memilih variasi metode
 - c) Menerapkan metode pembelajaran yang inspiratif
 - d) Menerapkan teknologi dalam pembelajaran
 - e) Melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran
- 4) *Constrains*
 - a) Mengidentifikasi sumber-sumber pembelajaran
 - b) Memberikan batasan akses teknologi
 - c) Mengidentifikasi batasan yang berkaitan dengan fasilitas fisik
 - d) Menerapkan waktu dalam proses pembelajaran
- 5) *Evaluation*
 - a) Menentukan bentuk penilaian yang digunakan
 - b) Mengidentifikasi fungsi penilaian dalam pembelajaran

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan.¹³ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument observasi, angket, dan dokumentasi, seperti diuraikan berikut ini.

a. Angket

Daftar pertanyaan yang dibuat untuk memperoleh data dalam penelitian di mana kuesioner tersebut diajukan hal-hal yang relevan dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Kuesioner disebarkan untuk memperoleh data pembobotan nilai pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian ini kusioner yang digunakan adalah menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih saja.

Berdasarkan teori yang telah di sajikan dalam bab sebelumnya maka dapat dikemukakan indikator-indikator dari variabel penelitian yang kemudian di

¹³ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 34.

tuangkan dalam kisi-kisi instrumen. selanjutnya dari kisi-kisi tersebut kemudian disusun butir-butir instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini bentuk angket dengan pengukuran jenis data berskala interval yaitu skala yang menunjukkan jarak yang sama antara satu data dengan data yang lainnya. Butir-butir instrumen ini bersifat nontes dan dirancang menurut skala *likert* dengan 5 skor pernyataan atau pertanyaan dengan pendapat dari jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak setuju), KS (Kurang Setuju) dan STS (Sangat Tidak setuju). Skoring untuk masing-masing pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala *Likert*¹⁴

Sangat Setuju (SS)	Skor 5
Setuju (S)	Skor 4
Kurang Setuju (KS)	Skor 3
Tidak Setuju (TS)	Skor 3
Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1

Berdasarkan kisi-kisi variabel tersebut kemudian dapat dikembangkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data di lapangan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang telah ada untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dilakukan secara tidak langsung. Dalam hal ini dokumen ditafsirkan sebagai benda mati yang memiliki kaitan dengan suatu kejadian. Dokumen ini dapat berupa arsip data, surat-surat, rekaman, foto dokumentasi, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu kejadian yang telah berlalu.¹⁵ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Ponorogo.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 93.

¹⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dan mengukur data yang sudah dikumpulkan.¹⁶ Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.¹⁷

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan adalah non tes, yakni berupa angket atau kuesioner dan dokumentasi. Pernyataan atau pertanyaan dalam angket atau kuesioner dikembangkan berdasarkan teori-teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pernyataan atau pertanyaan dalam angket atau kuesioner diukur dengan menggunakan *skala likert*, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini ada empat variabel yaitu variabel pembiayaan pendidikan sebagai variabel bebas satu, gaya kepemimpinan transformasional sebagai variabel bebas dua, kinerja guru penggerak sebagai variabel bebas tiga, dan mutu pembelajaran sebagai variabel terikat. Jadi jumlah instrumen yang digunakan berjumlah empat instrumen. Setelah variabel penelitian ditetapkan, kemudian variabel- variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator akan dijabarkan menjadi butir pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penelitian ini, kisi-kisi instrumen penelitian untuk pengumpulan data penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

a) Variabel Pembiayaan Pendidikan (X_1)

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Pembiayaan Pendidikan

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
1. Biaya Langsung	1. Memberikan gaji guru	1, 2, 3,
	2. Mendapatkan fasilitas kegiatan belajar mengajar	4, 5, 6, 7, 8, 9,
	3. Menyediakan alat laboratorium	10, 11,
	4. Memfasilitasi buku pelajaran	12, 13,
	5. Memfasilitasi buku perpustakaan	14, 15,

¹⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 78.

¹⁷ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, 167.

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
		16
2. Biaya Tidak Langsung	1. Mendapatkan biaya hidup	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
	2. Mendapatkan biaya transportasi ke sekolah	
	3. Mendapatkan biaya jajan	
	4. Mendapatkan harga kesempatan	
3. Biaya Publik	1. Memberikan informasi tentang sumber dana yang beragam	31, 32, 33, 34, 35, 36
	2. Mencerminkan prioritas pemerintah terhadap pendidikan	
	3. Membantu mengidentifikasi tingkat dukungan masyarakat terhadap pendidikan	
4. Biaya Pribadi	1. Memberikan gambaran tentang sejauh mana individu atau keluarga bertanggung jawab atas pembiayaan pendidikan	37, 38, 39, 40
	2. Membantu dalam mengevaluasi seberapa besar alokasi anggaran untuk pendidikan formal	

b) Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_2)

Tabel 3.5 Kisi-kisi Gaya Kepemimpinan Transformasional

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
1. <i>Idealized Influence</i> (Pengaruh Ideal)	1. Menunjukkan kewibawaan	1, 2, 3, 4
	2. Mengimplementasikan visi misi yang jelas	
2. <i>Inspirational Motivation</i> (motivasi inspirasional)	1. Menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
	2. Menerapkan pengembangan suasana kerja yang kondusif	
	3. Membiasakan diri sebagai orang yang patut diteladani	
	4. Membangun kerjasama tim yang kuat dan kompak	
3. <i>Intellectual Stimulation</i> (stimulasi intelektual)	1. Memberikan peluang untuk selalu berkarya	13, 14, 15, 16, 18
	2. Memberikan kesempatan untuk berpendapat	
	3. Memberikan kesempatan untuk selalu <i>upgrade</i> diri	

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
4. <i>Individual Consideration</i> (pertimbangan individu)	1. Memberikan fokus perhatian pada individu dan kebutuhan pribadinya	19, 20, 21, 22
	2. Membuat pertimbangan berdasarkan kebutuhan dan potensi untuk mengembangkan kinerja	
5. <i>Charisma</i> (Karisma)	1. Membangun karakter pribadi yang terpuji	23, 24, 25, 26
	2. Memecahkan masalah dengan pendekatan yang santun	

c) Variabel Kinerja Guru Penggerak (X_3)

Tabel 3.6 Kisi-kisi Kinerja Guru Penggerak

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
1. Kemampuan membuat perencanaan persiapan mengajar	1. Merancang rencana pembelajaran yang akan dilakukan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	2. Menyusun bahan ajar	
	3. Mengenal karakteristik peserta didik	
	4. Menentukan metode yang akan digunakan sesuai dengan pembelajaran	
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	1. Memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa	10, 11, 12, 13, 14, 15
	2. Menggunakan media dan sumber belajar	
	3. Memberikan kesempatan siswa untuk bereksplorasi	
3. Penggunaan metode pembelajaran	1. Mengkreasikan penggunaan metode pembelajaran	16, 17, 18, 19
	2. Mengidentifikasi metode pembelajaran	
4. Pemberian tugas-tugas kepada peserta didik	1. Memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	20, 21, 22, 23, 24, 25
	2. Menjelaskan tugas yang telah diberikan	
	3. Memberikan tugas eksperimen	
5. Kemampuan mengelola kelas	1. Menciptakan suasana kelas yang kondusif	26, 27, 28, 29, 30, 31
	2. Membentuk peran aktif di dalam	

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
	kelas	
	3. Memberikan aturan di dalam kelas	
6. Kemampuan melakukan penilaian	1. Mengidentifikasi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39
	2. Mengidentifikasi penilaian yang sesuai	
	3. Memberikan kesempatan orang lain dalam menilai	
7. Evaluasi dalam kegiatan	1. Memaksimalkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	40, 41, 42, 43, 44
	2. Mengidentifikasi penilaian lanjutan	

d) Variabel Mutu Pembelajaran (Y)

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Mutu Pembelajaran

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
1. <i>Direction</i>	1. Membangun pemahaman siswa tentang konsep dasar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	2. Menganalisis kompetensi yang ingin dicapai dalam dalam suatu pembelajaran	
	3. Mempelajari keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran	
	4. Membangun kreatifitas dalam berkreasi	
2. <i>Content and sequence</i>	1. Merencanakan konsep-konsep keterampilan yang diperlukan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
	2. Merancang konsep dasar pembelajaran	
	3. Mengarahkan bahwa setiap kawasan pembelajaran mencakup apa yang diperlukan	
	4. Mengkoordinasikan gaya belajar yang beragam	
3. <i>Methods</i>	1. Memilih metode berdasarkan materi yang akan diajarkan	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26
	2. Memilih variasi metode	
	3. Menerapkan metode pembelajaran yang inspiratif	
	4. Menerapkan teknologi dalam pembelajaran	
	5. Melakukan evaluasi dalam proses	
4. <i>Constrains</i>	1. Mengidentifikasi sumber-sumber pembelajaran	27, 28, 29, 30,

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
	2. Memberikan batasan akses teknologi	31, 32, 33, 34
	3. Mengidentifikasi batasan yang berkaitan dengan fasilitas fisik	
	4. Menerapkan waktu dalam proses pembelajaran	
5. <i>Evaluation</i>	1. Menentukan bentuk penilaian yang digunakan	35, 36, 37, 38
	2. Mengidentifikasi fungsi penilaian dalam pembelajaran	

F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas alat ukur merupakan kemampuan setiap butir item mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian.¹⁸ Item dikatakan valid apabila Untuk mengetahui bahwa suatu instrumen baik dan dapat mengukur suatu alat variabel, maka item pada instrumen harus valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur dengan apa yang seharusnya digunakan untuk mengukur. Syarat untuk menentukan suatu instrumen disebut valid, jika nilai r hitung item instrumen lebih besar dari nilai r tabel.¹⁹ Dalam penelitian ini dilakukan 2 uji validitas yaitu uji validitas isi dan validitas empiris

a. Uji Validitas Isi

Validitas isi adalah kadar kevalidan suatu tes mengukur lingkup isi yang diukur.²⁰ Validitas isi berkenaan menggunakan apakah item-item instrumen yang digunakan sebagai alat tes menggambarkan pengukuran dalam lingkup yang hendak diukur. Validitas isi secara umum dilakukan melalui analisis rasional dari para ahli yang disebut menjadi validator atau disebut juga tim panel ahli validasi. Tim panel ahli diminta buat mengamati dan mengoreksi secara cermat semua item dalam instrumen penelitian yang divalidasi. pada akhir perbaikan, tim panel diminta untuk memberikan pertimbangan tentang bagaimana instrumen tersebut menggambarkan cakupan isi yang akan diukur.

¹⁸ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 176.

¹⁹ Gidion. *Research Methodology* (Yogyakarta: Mahata), 65.

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 123.

Pertimbangan tim panel ahli mencakup juga apakah seluruh aspek yang akan diukur telah dicakup melalui item-item pernyataan dalam instrumen penelitian.

Tabel 3.8 Materi Penilaian Angket

Aspek yang ditelaah	Keterangan
Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Batasan pernyataan dan jawaban 2. Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi 3. Isi materi sesuai dengan variabel
Konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angket menggunakan pernyataan 2. Ada petunjuk mengenai cara pengisian angket 3. Rubrik penskoran
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat angket komunikatif 2. Pernyataan tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan 3. Angket menggunakan Bahasa Indonesia yang baku

Berikut daftar nama-nama *expert judgement* instrumen penelitian yang memberikan penilaian, sebagai berikut:

Tabel 3.9 Nama Expert Judgement Validitas Instrumen Penelitian

No	Nama	Instansi
1	Prof. Dr. Mukhibat, M. Ag	IAIN Ponorogo
2	Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd	IAIN Ponorogo
3	Dr. Shinta Maharani, SE., M. Ak	IAIN Ponorogo
4	Dr. Muhammad Ghafar, M. Pd. I	IAIN Ponorogo
5	Kristiana Rizqi Rohmah, M. Pd	IAIN Ponorogo

Uji keterbacaan dalam instrumen penelitian bertujuan untuk menjamin kebenaran responden penelitian dalam mengetahui pernyataan angket sehingga akan mengatasi adanya kesalahpahaman.²¹

Uji keterbacaan penelitian dilakukan dengan memberikan angket kepada guru dengan karakteristik yang sama dengan sampel, namun bukan responden. Peneliti menjelaskan maksud memberikan angket kepada responden agar dicermati dan dikoreksi terkait dengan pernyataan angket dalam penelitian ini, kemudian responden tersebut memberikan masukan.

²¹ Paltiman Lumban Gaol, Muhammad Khumedi, dan Masrukan, *Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri pada Masa Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama*, Journal Of Education Research and Evaluation: Universitas Negeri Semarang 6, no. 1 (2017), 66.

Uji keterbacaan dilakukan oleh perwakilan guru yakni Afiah Intan Nur Rohmawati, S. Pd, Nur Alfiyah Mahmudah Nisfi Laili, S. Pd, Adi Pradana, S. Pd, dan Umami Kholifatun Qasanah, S. Pd

b. Uji Empiris

Validitas empiris adalah uji kevalidan instrumen yang ditunjukkan berdasarkan hasil uji coba oleh responden uji coba.²² Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui uji coba. Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai r-hitung yang menggunakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r-tabel pada signifikansi 0,05 (5%).²³

Perhitungan validitas empiris instrumen pembiayaan pendidikan (X_1), gaya kepemimpinan transformasional (X_2), kinerja guru penggerak (X_3) dan mutu pembelajaran (Y) dibantu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 23*.

1. Uji validitas pembiayaan pendidikan (X_1)

Berdasarkan indikator variabel pembiayaan pendidikan diuraikan menjadi 30 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, terdapat 19 item pernyataan yang terhitung valid. Adapun hasil uji validitas variabel pembiayaan pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.11 Ringkasan Hasil Uji Validitas

Nomor Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	.461	.361	Valid
2	.395	.361	Valid
3	.021	.361	Tidak Valid
4	.222	.361	Tidak Valid
5	.367	.361	Valid
6	.408	.361	Valid
7	.114	.361	Tidak Valid

²² Maman Abdurahman, *Dasar-dasar Metode Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 50.

²³ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Felicha, 2015), 106.

Nomor Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
8	.381	.361	Valid
9	.372	.361	Valid
10	.083	.361	Tidak Valid
11	.418	.361	Valid
12	.367	.361	Valid
13	.167	.361	Tidak Valid
14	.086	.361	Tidak Valid
15	.368	.361	Valid
16	.382	.361	Valid
17	.436	.361	Valid
18	.304	.361	Tidak Valid
19	.382	.361	Valid
20	.054	.361	Tidak Valid
21	.365	.361	Valid
22	.368	.361	Valid
23	.162	.361	Tidak Valid
24	.173	.361	Valid
25	.521	.361	Valid
26	.443	.361	Valid
27	.408	.361	Valid
28	.363	.361	Valid
29	.152	.361	Tidak Valid
30	.310	.361	Tidak Valid

2. Uji validitas gaya kepemimpinan transformasional (X₂)

Berdasarkan indikator variabel gaya kepemimpinan transformasional diuraikan menjadi 26 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, terdapat 21 item pernyataan yang terhitung valid. Adapun hasil uji validitas variabel gaya kepemimpinan transformasional dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.12 Ringkasan Hasil Uji Validitas

Nomor Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	.395	.361	Valid
2	.405	.361	Valid
3	.380	.361	Valid
4	.398	.361	Valid
5	.391	.361	Valid
6	.111	.361	Tidak Valid
7	.415	.361	Valid
8	.443	.361	Valid
9	.418	.361	Valid
10	.401	.361	Valid
11	.119	.361	Tidak Valid

Nomor Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
12	.053	.361	Tidak Valid
13	.396	.361	Valid
14	.361	.361	Valid
15	.377	.361	Valid
16	.477	.361	Valid
17	.371	.361	Valid
18	.371	.361	Valid
19	.378	.361	Valid
20	.304	.361	Tidak Valid
21	.385	.361	Valid
22	.489	.361	Valid
23	.383	.361	Valid
24	.122	.361	Tidak Valid
25	.373	.361	Valid
26	.371	.361	Valid

3. Uji kinerja guru penggerak (X₃)

Berdasarkan indikator variabel kinerja guru penggerak diuraikan menjadi 30 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, terdapat 22 item pernyataan yang terhitung valid. Adapun hasil uji validitas variabel kinerja guru penggerak dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.13 Ringkasan Hasil Uji Validitas

Nomor Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	.464	.361	Valid
2	.415	.361	Valid
3	.029	.361	Tidak Valid
4	.126	.361	Tidak Valid
5	.416	.361	Valid
6	.415	.361	Valid
7	.364	.361	Valid
8	.397	.361	Valid
9	.166	.361	Tidak Valid
10	.372	.361	Valid
11	.367	.361	Valid
12	.201	.361	Tidak Valid
13	.388	.361	Valid
14	.115	.361	Tidak Valid
15	.373	.361	Valid
16	.374	.361	Valid
17	.439	.361	Valid
18	.398	.361	Valid
19	.293	.361	Tidak Valid

Nomor Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
20	.463	.361	Valid
21	.428	.361	Valid
22	.438	.361	Valid
23	.137	.361	Tidak Valid
24	.445	.361	Valid
25	.415	.361	Valid
26	.393	.361	Valid
27	.335	.361	Tidak Valid
28	.393	.361	Valid
29	.408	.361	Valid
30	.507	.361	Valid

4. Uji validitas mutu pembelajaran (Y)

Berdasarkan indikator variabel mutu pembelajaran diuraikan menjadi 32 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, terdapat 26 item pernyataan yang terhitung valid. Adapun hasil uji validitas variabel mutu pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.14 Ringkasan Hasil Uji Validitas

Nomor Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	.415	.361	Valid
2	.443	.361	Valid
3	.145	.361	Tidak Valid
4	.484	.361	Valid
5	.449	.361	Valid
6	.420	.361	Valid
7	.010	.361	Tidak Valid
8	.414	.361	Valid
9	.379	.361	Valid
10	.470	.361	Valid
11	.097	.361	Tidak Valid
12	.422	.361	Valid
13	.420	.361	Valid
14	.494	.361	Valid
15	.470	.361	Valid
16	.175	.361	Tidak Valid
17	.456	.361	Valid
18	.182	.361	Tidak Valid
19	.396	.361	Valid
20	.436	.361	Valid
21	.643	.361	Valid
22	.770	.361	Valid
23	.843	.361	Valid

Nomor Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
24	.828	.361	Valid
25	.789	.361	Valid
26	.069	.361	Tidak Valid
27	.418	.361	Valid
28	.374	.361	Valid
29	.381	.361	Valid
30	.442	.361	Valid
31	.753	.361	Valid
32	.742	.361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat ukur merupakan derajat konsistensi alat ukur ketika digunakan untuk penelitian lain yang serupa.²⁴ Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan sehingga jika data yang digunakan benar sesuai kenyataan maka instrumen apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula.²⁵

Teknik reliabilitas yang digunakan untuk menguji instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer *IBM SPSS Statistic version 23*. Reabilitas suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh $> 0,60$ dan suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang rendah apabila koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh $< 0,60$.²⁶

Tabel 3.15 Tingkatan Keandalan Instrumen

Interval Koefisien	Tingkatan
.00 - .199	Sangat Rendah
.20 - .399	Rendah
.40 - .599	Sedang
.60 - .799	Tinggi
.80 - 1	Sangat Tinggi

Pengujian untuk mengetahui keandalan instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS 23*, dimana hasil perhitungannya dapat diketahui dengan melihat nilai *crobach's alpha* untuk keterandalan semua item pernyataan dalam satu variabel. Ringkasan *output* perhitungan keandalan variabel dapat dilihat berikut ini:

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 185.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 173.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 239.

Tabel 3.16 Hasil Output Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Pembiayaan Pendidikan (X_1)	.627	Reliabel
2	Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_2)	.712	Reliabel
3	Kinerja Guru Penggerak (X_3)	.627	Reliabel
4	Mutu Pembelajaran (Y)	.843	Reliabel

Berdasarkan output pengujian *reliability statistics* Tabel 3.16, diperoleh nilai *cronbach's alpha* variabel pembiayaan pendidikan 0,627 yang mengandung maksud bahwa konsep pernyataan yang merupakan ukuran variabel pembiayaan pendidikan adalah reliabel. Hal tersebut dikarenakan nilai *cronbach's alpha* 0,627 > 0,6 dengan tingkat keterandalan tinggi. Selanjutnya nilai *cronbach's alpha* variabel gaya kepemimpinan transformasional 0,712 yang mengandung maksud bahwa konsep pernyataan yang merupakan ukuran variabel gaya kepemimpinan transformasional reliabel. Hal tersebut dikarenakan nilai *cronbach's alpha* 0,712 > 0,6 dengan tingkat kerandalan tinggi. Kemudian nilai *cronbach's alpha* variabel kinerja guru penggerak 0,627 yang memiliki arti bahwa konsep pernyataan yang merupakan ukuran variabel kinerja guru penggerak reliabel. Hal tersebut dikarenakan nilai *cronbach's alpha* 0,627 > 0,6 dengan tingkat kerandalan tinggi. Dan nilai *cronbach's alpha* variabel mutu pembelajaran 0,843 yang memiliki arti bahwa konsep pernyataan yang merupakan ukuran variabel mutu pembelajaran reliabel. Hal tersebut dikarenakan nilai *cronbach's alpha* 0,843 > 0,6 dengan tingkat kerandalan sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh menjadi informasi yang bermakna sehingga data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian.²⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang diperoleh juga data kuantitatif yang berupa angka-angka, sehingga teknik analisis data menggunakan statistik. Peneliti menggunakan alat bantu berupa program statistik berupa *SPSS Version 23 For Windows*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terlampirkan.

²⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 93.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan peneliti untuk mengetahui nilai *mean*, *standar deviasi*, varian, maksimum, dan minimum. Data tersebut nantinya untuk menggambarkan bagaimana sebaran dan variasi data penelitian. Untuk menentukan pengkategorian tingkatan baik, sedang, ataupun kurang baik dari variabel penelitian, maka dilakukan perhitungan dengan mengetahui skor tertinggi, terendah, *mean*, dan *Standar Deviasi* (SD). Adapun penghitungan pengkategorian tingkatan dapat dilakukan dengan rumus berikut:²⁸

- a. Kategori variabel penelitian dinilai baik = $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- b. Kategori variabel penelitian dinilai sedang = $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Kategori variabel penelitian dinilai kurang baik = $X < \text{Mean} - \text{SD}$.

2. Uji Asumsi Klasik

Rumusan masalah dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi ganda dapat dilakukan jika terpenuhinya uji asumsi klasik linier sebagai uji pra syarat analisis regresi ganda. Uji asumsi klasik linier meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Syarat uji asumsi klasik linier sebagai uji pra syarat ini harus terpenuhi semua agar analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda dapat dilakukan.²⁹

- a. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.
- b. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidak dugaan multikolinieritas antara variabel-variabel bebas.
- c. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.
- d. Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji linieritas digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji ini dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 327.

²⁹ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 288.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menemukan pola hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.¹⁰⁸ Penggunaan analisis regresi sederhana ini untuk menguji pengaruh variabel pembiayaan pendidikan (X1) terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo, variabel gaya kepemimpinan transformasional (X2) terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo dan variabel kinerja guru penggerak (X3) terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo.

Adapun pengujian regresi sederhana dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 23* untuk mengolah data. Langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS berdasarkan pendapat dari V. Wiratna Sujarweni yaitu:³⁰

- a. Cara 1: jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_a diterima dan jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a ditolak.
- b. Cara 2: jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima, dapat dicari memakai rumus $(\alpha/2 = n-k-1)$.

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menyatakan H_a diterima maka artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Besarnya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y dapat diketahui dengan melihat dan menginterpretasikan output SPSS tabel Anova B. Sedangkan untuk mengetahui besarnya persentase variabel Y dipengaruhi variabel X yaitu dengan mengalikan R_{Square} dengan 100%.

4. Uji Regresi Linier Berganda dengan Tiga Variabel Bebas

Adapun untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 dalam penelitian ini menggunakan analisis data uji regresi berganda. Kegunaan analisis berganda yaitu untuk mengetahui pola hubungan atau korelasi antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Dalam hal ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel pembiayaan pendidikan (X1), variabel gaya kepemimpinan transformasional (X2) dan variabel kinerja guru

³⁰ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 148.

penggerak (X3) secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran (Y) di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Ponorogo.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 23* untuk mengolah data analisis regresi ganda. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS berdasarkan V. Wiratna Sujarweni adalah sebagai berikut.³¹

- a. Cara 1 : jika nilai Sig > 0,05 maka Ha diterima dan jika nilai Sig < 0,05 maka Ha ditolak.
- b. Cara 2 : jika nilai $F_{hitung} < nilai F_{tabel}$ maka Ha diterima dan jika Cara 2: jika jika nilai $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$ maka Ha ditolak.

Pengujian signifikansi regresi ganda untuk melihat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) digunakan uji F. Apabila hasil uji analisis regresi ganda menyatakan Ha diterima maka diartikan ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan melihat dan menginterpretasikan output SPSS tabel Anova B. Sedangkan untuk mengetahui besarnya persentase variabel Y dipengaruhi variabel X yaitu dengan mengalikan R Square dengan 100%.

³¹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, 154.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Statistik

1. Statistik Deskriptif Pembiayaan Pendidikan (X_1)

Data yang telah diperoleh mengenai pembiayaan pendidikan didapatkan dari skor angket yang terdiri dari 30 pernyataan, dimana telah diisi oleh responden penelitian dan setiap butir pernyataan mempunyai nilai skor yakni maksimal 5 dan minimal 1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan Pendidikan		
		Frequency
Valid	126	7
	127	7
	129	12
	132	7
	133	6
	134	21
	135	27
	136	26
	137	21
	138	20
	139	21
	140	7
	141	13
	142	7
Total		202

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel pembiayaan pendidikan (X_1) memiliki nilai mean 135,64 dan nilai standar deviasi sebesar 3,917. Untuk menentukan kategori pembiayaan pendidikan tersebut termasuk baik, cukup baik atau kurang baik, maka dibuat pengelompokan data dengan rumus dan ketentuan:

- Skor lebih dari $X > \text{Mean} + \text{SD}$ termasuk kategori pembiayaan pendidikan baik.
- Skor antara $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$ termasuk kategori pembiayaan pendidikan cukup baik.

- c. Skor antara $X > \text{Mean} - \text{SD}$ termasuk kategori pembiayaan pendidikan kurang baik.

Tabel 4.2 Statistic Pembiayaan Pendidikan
Statistics

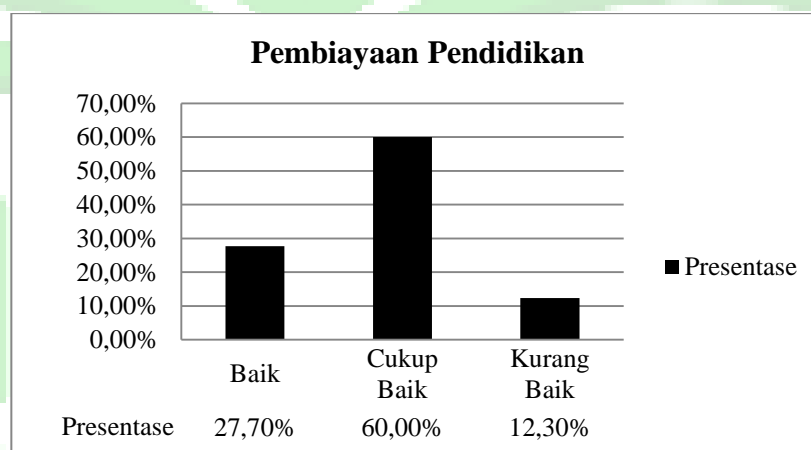
N	Valid	202
	Missing	0
Mean		135.64
Std. Deviation		3.917
Minimum		126
Maximum		142

Diperoleh pengkategorian, apabila skor di atas 140 maka pembiayaan pendidikan baik, apabila skor diantara 132 -140 maka pembiayaan pendidikan cukup baik dan apabila skor di bawah 132 maka pembiayaan pendidikan kurang baik.

Tabel 4.3 Presentase dan Kategorisasi Variabel Pembiayaan Pendidikan

NO	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X > 140$	27	13,4 %	Baik
2	132 – 140	149	73,8 %	Cukup Baik
3	$X < 132$	26	12,8 %	Kurang Baik
Jumlah		202	100 %	

Gambar 4.1 Grafik Kategorisasi Variabel Pembiayaan Pendidikan



Dari hasil perhitungan pengkategorian tabel 4.3 dapat diketahui bahwa 27 guru mempersepsikan pembiayaan pendidikan baik, 149 guru mempersepsikan

pembiayaan pendidikan cukup baik, dan 26 guru mempersepsikan pembiayaan pendidikan kurang baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo dominan dalam mempersepsikan dirinya mempunyai pembiayaan pendidikan cukup baik.

2. Statistik Deskriptif Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_2)

Data yang telah diperoleh mengenai gaya kepemimpinan transformasional didapatkan dari skor angket yang terdiri dari 26 pernyataan, dimana telah diisi oleh responden penelitian dan setiap butir pernyataan mempunyai nilai skor yakni maksimal 5 dan minimal 1.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional

Gaya Kepemimpinan Transformasional					
		Frequency			Frequency
Valid	92	1	Valid	117	20
	95	1		118	14
	98	1		119	22
	102	8		123	3
	104	7		127	1
	105	21		130	1
	109	7		131	1
	110	13		134	1
	111	20		135	1
	112	21		138	1
	113	28		142	1
	115	8		Total	202

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel gaya kepemimpinan transformasional (X_2) memiliki nilai mean 112,87 dan nilai standar deviasi sebesar 6,762. Untuk menentukan kategori gaya kepemimpinan transformasional tersebut termasuk baik, cukup baik atau kurang baik, maka dibuat pengelompokan data dengan rumus dan ketentuan:

- Skor lebih dari $X > \text{Mean} + \text{SD}$ termasuk kategori gaya kepemimpinan transformasional baik.
- Skor antara $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$ termasuk kategori gaya kepemimpinan transformasional cukup baik.
- Skor antara $X < \text{Mean} - \text{SD}$ termasuk kategori gaya kepemimpinan transformasional kurang baik.

Tabel 4.5 Statistic Gaya Kepemimpinan Transformatisonal

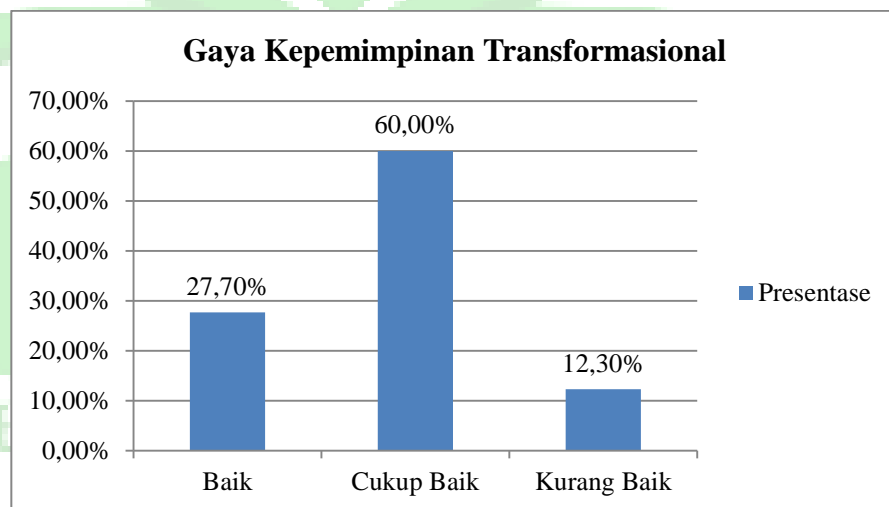
Statistics		
Gaya Kepemimpinan Transformatisonal		
N	Valid	202
	Missing	0
Mean		112.87
Std. Deviation		6.762
Minimum		92
Maximum		142

Diperoleh pengkategorian, apabila skor di atas 120 maka pembiayaan pendidikan baik, apabila skor diantara 106 - 120 maka pembiayaan pendidikan cukup baik dan apabila skor di bawah 106 maka pembiayaan pendidikan kurang baik.

Tabel 4.6 Presentase dan Kategorisasi Variabel Gaya Kepemimpinan Transformatisonal

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	X > 120	10	4,9 %	Baik
2	106 – 120	153	75,7 %	Cukup Baik
3	X < 106	39	19,4 %	Kurang Baik
Jumlah		202	100 %	

Gambar 4.2 Grafik Kategorisasi Variabel Gaya Kepemimpinan Transformatisonal



Dari hasil perhitungan pengkategorian tabel 4.6 dapat diketahui bahwa 10 guru mempersepsikan gaya kepemimpinan trasnformatisonal baik, 153 guru

mempersiapkan gaya kepemimpinan transformasional cukup baik, dan 39 guru mempersiapkan gaya kepemimpinan transformasional kurang baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo dominan dalam mempersiapkan gaya kepemimpinan transformasional cukup baik.

3. Statistik Deskriptif Kinerja Guru Penggerak (X_3)

Data yang telah diperoleh mengenai kinerja guru penggerak didapatkan dari skor angket yang terdiri dari 30 pernyataan, dimana telah diisi oleh responden penelitian dan setiap butir pernyataan mempunyai nilai skor yakni maksimal 5 dan minimal 1.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru Penggerak

Kinerja Guru Penggerak					
		Frequency			Frequency
Valid	118	7	Valid	132	14
	121	7		133	14
	123	19		135	14
	125	20		136	27
	128	7		137	7
	129	19		138	14
	130	19		139	7
	131	7		Total	202

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel kinerja guru penggerak (X_3) memiliki nilai mean 130,59 dan nilai standar deviasi sebesar 5,598. Untuk menentukan kategori gaya kepemimpinan transformasional tersebut termasuk baik, cukup baik atau kurang baik, maka dibuat pengelompokan data dengan rumus dan ketentuan:

- a. Skor lebih dari $X > \text{Mean} + \text{SD}$ termasuk kategori kinerja guru penggerak baik.
- b. Skor antara $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$ termasuk kategori kinerja guru penggerak cukup baik.
- c. Skor antara $X < \text{Mean} - \text{SD}$ termasuk kategori kinerja guru penggerak kurang baik.

Tabel 4.8 Statistic Kinerja Guru Penggerak

Statistics

Kinerja Guru Penggerak

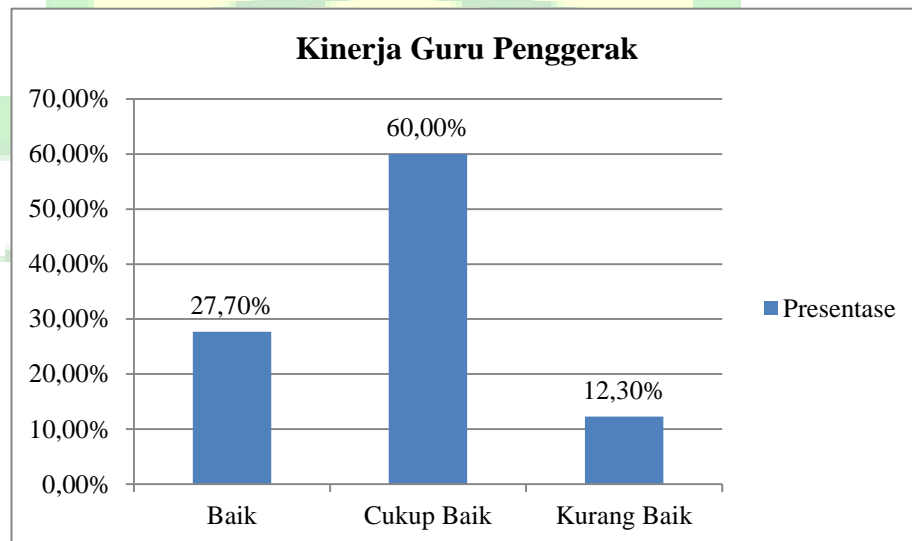
N	Valid	202
	Missing	0
Mean		130.59
Std. Deviation		5.598
Minimum		118
Maximum		139

Diperoleh pengkategorian, apabila skor di atas 136 maka kinerja guru penggerak baik, apabila skor diantara 125 - 136 maka kinerja guru penggerak cukup baik dan apabila skor di bawah 125 maka kinerja guru penggerak kurang baik.

Tabel 4.9 Presentase dan Kategorisasi Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	X > 136	55	27,2 %	Baik
2	125 – 136	114	56,4 %	Cukup Baik
3	X < 125	33	16,4 %	Kurang Baik
Jumlah		202	100 %	

Gambar 4.3 Grafik Kategorisasi Variabel Kinerja Guru Penggerak



Dari hasil perhitungan pengkategorian tabel 4.9 dapat diketahui bahwa 55 guru mempersepsikan kinerja guru penggerak baik, 114 guru mempersepsikan kinerja guru penggerak cukup baik, dan 33 guru mempersepsikan kinerja guru penggerak kurang baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di

SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo dominan dalam mempersepsikan kinerja guru penggerak cukup baik.

4. Statistik Deskriptif Mutu Pembelajaran (Y)

Data yang telah diperoleh mengenai mutu pembelajaran didapatkan dari skor angket yang terdiri dari 32 pernyataan, dimana telah diisi oleh responden penelitian dan setiap butir pernyataan mempunyai nilai skor yakni maksimal 5 dan minimal 1.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Mutu Pembelajaran

Mutu Pembelajaran		
		Frequency
Valid	112	6
	115	7
	118	6
	125	6
	126	7
	128	14
	129	7
	130	7
	131	6
	132	7
	133	7
	134	13
	135	13
	136	13
	137	14
	138	7
	139	6
	144	7
	145	21
	146	14
147	14	
	Total	202

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa variabel mutu pembelajaran (Y) memiliki nilai mean 134,66 dan nilai standar deviasi sebesar 9,134. Untuk menentukan kategori mutu pembelajaran tersebut termasuk baik, cukup baik atau kurang baik, maka dibuat pengelompokan data dengan rumus dan ketentuan:

- Skor lebih dari $X > \text{Mean} + \text{SD}$ termasuk kategori mutu pembelajaran baik.
- Skor antara $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$ termasuk kategori mutu pembelajaran cukup baik.
- Skor antara $X < \text{Mean} - \text{SD}$ termasuk kategori mutu pembelajaran kurang baik.

Tabel 4.11 Statistic Mutu Pembelajaran

Statistics
Mutu Pembelajaran

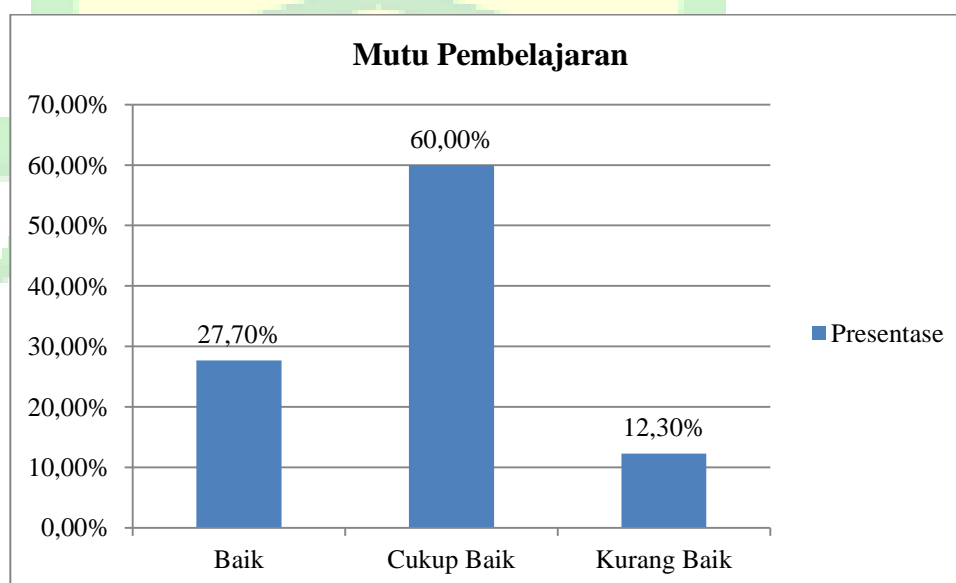
N	Valid	202
	Missing	0
Mean		134.66
Std. Deviation		9.134
Minimum		112
Maximum		147

Diperoleh pengkategorian, apabila skor di atas 144 maka mutu pembelajaran baik, apabila skor diantara 126 - 144 maka mutu pembelajaran cukup baik dan apabila skor di bawah 126 maka mutu pembelajaran kurang baik.

Tabel 4.12 Presentase dan Kategorisasi Variabel Mutu Pembelajaran

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	X > 144	56	27,7 %	Baik
2	126 – 144	121	60 %	Cukup Baik
3	X < 126	25	12,3 %	Kurang Baik
Jumlah		202	100 %	

Gambar 4.4 Grafik Kategorisasi Variabel Mutu Pembelajaran



Dari hasil perhitungan pengkategorian tabel 4.4 dapat diketahui bahwa 56 guru mempersepsikan mutu pembelajaran baik, 121 guru mempersepsikan mutu pembelajaran baik, dan 25 guru mempersepsikan mutu pembelajaran kurang baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SMP Negeri se-

Kabupaten Ponorogo dominan dalam mempersepsikan mutu pembelajaran cukup baik.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

Sebelum data dianalisis, maka data diuji terlebih dahulu sebagai syarat pemenuhan dalam pengujian regresi. Syarat uji asumsi klasik untuk regresi meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic Version 23*. Apabila jumlah perhitungan $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal, sebaliknya apabila jumlah perhitungan $< 0,05$ maka dapat dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.13 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		202
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.26039258
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.108
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil pengujian statistik *one sample kolmogorov-smirnov test* seperti tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa bagian signifikan nilai *P-value* (sig.) 0,200, yang artinya nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic Version 23*. Pengambilan keputusan melihat kriteria apabila *P-value*

$> \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima sehingga dinyatakan linier, namun sebaliknya apabila $P\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka H_1 ditolak sehingga dinyatakan tidak linier.

Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Pembiayaan Pendidikan terhadap Mutu Pembelajaran

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pembelajaran * Pembiayaan Pendidikan	Between Groups	(Combined)	8407.672	13	646.744	14.541	.000
		Linearity	1760.088	1	1760.088	39.573	.000
		Deviation from Linearity	6647.584	12	553.965	12.455	.659
Within Groups			8361.759	188	44.477		
Total			16769.431	201			

Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Mutu Pembelajaran

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pembelajaran * Gaya Kepemimpinan Transformasional	Between Groups	(Combined)	9271.828	22	421.447	10.062	.000
		Linearity	112.282	1	112.282	2.681	.103
		Deviation from Linearity	9159.546	21	436.169	10.413	.753
Within Groups			7497.603	179	41.886		
Total			16769.431	201			

Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas Kinerja Guru Penggerak terhadap Mutu Pembelajaran

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pembelajaran * Kinerja Guru Penggerak	Between Groups	(Combined)	10302.621	14	735.901	21.280	.000
		Linearity	5254.549	1	5254.549	151.945	.000
		Deviation from Linearity	5048.072	13	388.313	11.229	.777
Within Groups			6466.810	187	34.582		
Total			16769.431	201			

Berdasarkan tabel 4.14, tabel 4.15, tabel 4.16 perhitungan ANOVA diketahui bahwa $P \text{ value } X_1 \text{ terhadap } Y = 0,659 > 0,05$, $P \text{ value } X_2 \text{ terhadap } Y = 0,753 > 0,05$, $P \text{ value } X_3 \text{ terhadap } Y = 0,777 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan linier secara signifikan antara pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak terhadap mutu pembelajaran.**

c. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic Version 23*. Hasil dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada bagian X_1 , X_2 dan X_3 Tolerance dan VIF. Dimana apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Namun sebaliknya apabila apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembiayaan Pendidikan	.883	1.132
	Gaya Kepemimpinan Transformasional	.956	1.046
	Kinerja Guru Penggerak	.901	1.110

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa variabel pembiayaan pendidikan dengan nilai Tolerance $0.883 > 0.10$, dan nilai VIF $1.132 < 10$, variabel gaya kepemimpinan transformasional dengan nilai Tolerance $0.956 > 0.10$, dan nilai VIF $1.110 < 10$, variabel kinerja guru penggerak dengan nilai Tolerance $0.901 > 0.10$, dan nilai VIF $1.110 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yakni pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak **tidak terdapat gejala multikolinieritas.**

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic Version 23*. Dalam menguji heterokedastisitas ini menggunakan uji koefisien $< 0,05$ (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas, dan sebaliknya apabila nilai korelasi $> 0,05$ maka tidak mengandung heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dengan metode glesjer yaitu dengan cara mengkorelasikan seluruh variabel independen terhadap nilai residual. Dengan ketentuan apabila variabel independen memiliki nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸⁴

Tabel 4.18 Hasil Uji Heterokedastisitas

		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.381	13.751		1.119	.265
	Pembiayaan Pendidikan	-.037	.094	-.030	-.398	.691
	Gaya Kepemimpinan Transformasional	-.050	.052	-.070	-.962	.337
	Kinerja Guru Penggerak	.007	.065	.008	.102	.919

a. Dependent Variable: Res

Berdasarkan hasil output uji heterokedastisitas tabel 4.18 diketahui bahwa nilai *P value* (sig.) variabel pembiayaan pendidikan $0,691 > 0,05$, variabel gaya kepemimpinan transformasional $0,337 > 0,05$, variabel kinerja guru penggerak $0,919 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji **tidak mengandung heterokedastisitas** sehingga apabila data diperbesar tidak akan menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Hipotesis merupakan degaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis ke-1, hipotesis ke-2, dan hipotesis ke-3 menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan untuk pengujian hipotesis ke-4, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari pengujiannya adalah sebagai berikut:

⁸⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyarkarta: Penerbit Andi, 2011), 95.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

1) Pengaruh Pembiayaan Pendidikan terhadap Mutu Pembelajaran

Pengujian hipotesis ke-1 yaitu menguji signifikansi pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo.

Pada penelitian ini, statistik uji yang dilakukan merupakan hasil hitung dari nilai *p-value* yang ditunjukkan oleh nilai Sig pada tabel hasil hitung, dengan besarnya nilai α adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah tolak H_0 jika $p\text{-value} \geq \alpha$, yang artinya pembiayaan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo.

Adapun persamaan garis regresi linier sederhana dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 23* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Nilai b_0 dan b_1 variabel X_1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.199	21.166		1.521	.130
	Pembiayaan Pendidikan	.755	.156	.324	4.843	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pada kolom B, nilai b_0 didapatkan 32.199 dan b_1 didapatkan nilai 0,755. Dengan demikian berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh pembiayaan pendidikan (X_1) terhadap mutu pembelajaran (Y), maka model regresi linier sederhana dapat dibuat melalui persamaan:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1$$

$$\hat{y} = 32,199 + 0,755x_1$$

Berdasarkan model persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa mutu pembelajaran (y) akan meningkat apabila pembiayaan pendidikan (x_1) ditingkatkan dan sebaliknya.

Selanjutnya, untuk membuktikan signifikansi model, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis ke-1 pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.20 Hasil Nilai Fhitung X_1 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1760.088	1	1760.088	23.453	.000 ^a
	Residual	15009.343	200	75.047		
	Total	16769.431	201			

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan:

H₀ : Pembiayaan Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo

H₁ : Pembiayaan Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo

Keputusan:

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 23.453. sedangkan F_{tabel} dalam penelitian ini adalah 2,65. Sehingga, dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka dapat disimpulkan ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Adapun nilai nilai Sig 0.000. Sehingga, jika nilai sig $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya **pembiayaan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo.**

Adapun untuk mencari nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*, yaitu pada nilai R_{square} . Berikut adalah tabelnya:

Tabel 4.21 Hasil Nilai Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.554	.553	8.663

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,554. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pembiayaan pendidikan (X_1) berpengaruh sebesar 55,4% terhadap mutu pembelajaran (Y) dan 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

2) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Mutu Pembelajaran

Pengujian hipotesis ke-2 yaitu menguji signifikansi pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo.

Pada penelitian ini, statistik uji yang dilakukan merupakan hasil hitung dari nilai *p-value* yang ditunjukkan oleh nilai Sig pada tabel hasil hitung, dengan besarnya nilai α adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah tolak H_0 jika *p-value* $\geq \alpha$, yang artinya gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo.

Adapun persamaan garis regresi linier sederhana dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 23* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Nilai b_0 dan b_2 variabel X_2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	122.182	10.764		11.351	.247
	Gaya Kepemimpinan Transformasional	.111	.095	.082	1.161	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pada kolom B, nilai b_0 didapatkan 122,182 dan b_2 didapatkan nilai 0,111. Dengan demikian berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh gaya kepemimpinan transformasional (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y), maka model regresi linier sederhana dapat dibuat melalui persamaan:

$$\hat{y} = b_0 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 122,182 + 0,111x_2$$

Berdasarkan model persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa mutu pembelajaran (y) akan meningkat apabila gaya kepemimpinan transformasional (x_2) ditingkatkan dan sebaliknya.

Selanjutnya, untuk membuktikan signifikansi model, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis ke-2 pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.23 Hasil Nilai Fhitung X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.282	1	112.282	11.348	.000 ^a
	Residual	16657.149	200	83.286		
	Total	16769.431	201			

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Transformasional

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan:

H₀ : Gaya Kepemimpinan Transformasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo

H₁ : Gaya Kepemimpinan Transformasional berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo

Keputusan:

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 11.348 sedangkan F_{tabel} dalam penelitian ini adalah 2,65. Sehingga, dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka dapat disimpulkan (F_{hitung}

> F_{tabel}). Adapun didapatkan nilai Sig 0.000. Sehingga, jika nilai sig < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya **gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo.**

Adapun untuk mencari nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*, yaitu pada nilai R_{square} . Berikut adalah tabelnya:

Tabel 4.24 Hasil Nilai Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.583	.582	9.126

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Transformasional

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,583. Nilai tersebut menggambarkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional (X_2) berpengaruh sebesar 58,3% terhadap mutu pembelajaran (Y) dan 34,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

3) Pengaruh Kinerja Guru Penggerak terhadap Mutu Pembelajaran

Pengujian hipotesis ke-3 yaitu menguji signifikansi pengaruh kinerja guru penggerak terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo.

Pada penelitian ini, statistik uji yang dilakukan merupakan hasil hitung dari nilai *p-value* yang ditunjukkan oleh nilai Sig pada tabel hasil hitung, dengan besarnya nilai α adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah tolak H_0 jika $p\text{-value} \geq \alpha$, yang artinya kinerja guru penggerak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo.

Adapun persamaan garis regresi linier sederhana dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 23* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25 Hasil Nilai b_0 dan b_2 variabel X_3 terhadap Y

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.379	12.497		1.231	.220
	Kinerja Guru Penggerak	.913	.096	.560	9.553	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pada kolom B, nilai b_0 didapatkan 15,379 dan b_2 didapatkan nilai 0,913. Dengan demikian berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh kinerja guru penggerak (X_3) terhadap mutu pembelajaran (Y), maka model regresi linier sederhana dapat dibuat melalui persamaan:

$$\hat{y} = b_0 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 15,379 + 0,913x_3$$

Berdasarkan model persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa mutu pembelajaran (y) akan meningkat apabila kinerja guru penggerak (X_3) ditingkatkan dan sebaliknya.

Selanjutnya, untuk membuktikan signifikansi model, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis ke-3 pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.26 Hasil Nilai Fhitung X_3 terhadap Y

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5254.549	1	5254.549	91.265	.000 ^a
	Residual	11514.882	200	57.574		
	Total	16769.431	201			

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru Penggerak

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Kinerja Guru Penggerak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten

Ponorogo

H₁ : Kinerja Guru Penggerak berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri se- Kabupaten Ponorogo

Keputusan:

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 91.265 sedangkan F_{tabel} dalam penelitian ini adalah 2,65. Sehingga, dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka dapat disimpulkan ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Adapun didapatkan nilai Sig 0.000. Sehingga, jika nilai sig < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya **kinerja guru penggerak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo.**

Adapun untuk mencari nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*, yaitu pada nilai R_{square} . Berikut adalah tabelnya:

Tabel 4.27 Hasil Nilai Koefisien Determinasi X_3 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.791	.790	7.588

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru Penggerak

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,791. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kinerja guru penggerak (X_3) berpengaruh sebesar 79,1% terhadap mutu pembelajaran (Y) dan 20,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

- 1) Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Gaya Kepemimpinan Transformasional, dan Kinerja Guru Penggerak terhadap Mutu Pembelajaran

Pengujian hipotesis ke-4 yaitu menguji signifikansi pengaruh pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional dan kinerja

guru penggerak terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo. Hipotesis yang diuji adalah:

Pada penelitian ini, statistik uji yang dilakukan merupakan hasil hitung dari nilai *p-value* yang ditunjukkan oleh nilai Sig pada tabel hasil hitung, dengan besarnya nilai α adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah tolak H_0 jika $p\text{-value} \geq \alpha$, yang artinya Pembiayaan Pendidikan, Gaya Kepemimpinan Transformasional, dan Kinerja Guru Penggerak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo.

Adapun persamaan garis regresi linier berganda dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 23* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28 Hasil Nilai b_0 , b_1 , b_2 , dan b_3

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	41.682	20.713		2.012	.046
	Pembiayaan Pendidikan	.368	.142	.158	2.595	.010
	Gaya Kepemimpinan Transformasional	.133	.079	.099	1.686	.093
	Kinerja Guru Penggerak	.852	.098	.522	8.665	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pada kolom B, nilai b_0 didapatkan 41,682 ; nilai b_1 didapatkan nilai 0,368; nilai b_2 didapatkan nilai 0,133; dan nilai b_3 didapatkan nilai 0,852. Dengan demikian berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh Pembiayaan Pendidikan (X_1), Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_2), dan Kinerja Guru Penggerak (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pembelajaran (Y), maka model regresi linier berganda dapat dibuat melalui persamaan:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$\hat{y} = 41,682 + 0,368x_1 + 0,133x_2 + 0,852x_3$$

Berdasarkan persamaan model tersebut, dapat diketahui bahwa mutu pembelajaran (y) akan meningkat apabila pembiayaan pendidikan (X_1),

gaya kepemimpinan transformasional (X_2), dan mutu pembelajaran (X_3) ditingkatkan dan sebaliknya.

Tabel 4.29 Nilai Hasil Fhitung X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5897.849	3	1965.950	35.805	.000 ^a
	Residual	10871.581	198	54.907		
	Total	16769.431	201			

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru Penggerak, Gaya Kepemimpinan Transformasional, Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan:

H₀ : Pembiayaan Pendidikan, Gaya Kepemimpinan Transformasional, dan Kinerja Guru Penggerak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo

H₁ : Pembiayaan Pendidikan, Gaya Kepemimpinan Transformasional, dan Kinerja Guru Penggerak berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri se- Kabupaten Ponorogo

Keputusan:

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 35.805 sedangkan F_{tabel} dalam penelitian ini adalah 2,65. Sehingga, dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka dapat disimpulkan ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Adapun didapatkan nilai Sig 0.000. Sehingga, jika nilai sig < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya **pembiayaan pendidikan, dan gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo.**

Adapun untuk mencari nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*, yaitu pada nilai R_{square} . Berikut adalah tabelnya:

Tabel 4.30 Hasil Nilai Koefisien Determinasi X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.852	.850	7.410

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru Penggerak, Gaya Kepemimpinan Transformasional, Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,852. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pembiayaan pendidikan (X_1), gaya kepemimpinan transformasional (X_2), dan kinerja guru penggerak (X_3) berpengaruh sebesar 85,2% terhadap mutu pembelajaran (Y) dan 14,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

C. Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang interpretasi penelitian dari hasil pengujian dan perhitungan statistik yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Adapun pembahasannya yakni pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo, pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo, pengaruh kinerja guru penggerak terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo, dan pengaruh pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo.

1. Pengaruh Pembiayaan Pendidikan terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 diketahui bahwa pembiayaan pendidikan (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo. Dimana nilai P value (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (23.453) > F_{tabel} (2,65)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y .

Adapun nilai *coefficient determinasi* (R_{Square}) sebesar 0,554, yang menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu pembelajaran sebesar 55,4% sementara sisanya 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber daya baik berupa uang, tenaga atau barang yang secara langsung dapat menunjang efektivitas dan penerapan penyelenggaraan pengelolaan pendidikan. Sumber-sumber pembiayaan pendidikan adalah berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan orang tua wali siswa.⁸⁵

Konsep pembiayaan pendidikan menurut Q.S. Al-Mujadilah; 12-13⁸⁶

Artinya: *“Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu, yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) Karena kamu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah Telah memberi Taubat kepadamu Maka Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S Al-Mujadilah; 12-13).

Pada surat al-Mujadilah ayat 12-13, sangat berkaitan erat dengan biaya pendidikan. Hal ini bisa dijadikan pijakan bagi para pengelola atau *stakeholder* pendidikan dalam mengkonsep berkaitan dengan biaya pendidikan.⁸⁷

Dalam realita dunia pendidikan yang terjadi, biaya pendidikan yang dibebankan kepada peserta didik juga mempunyai tujuan; walaupun tidak persis sama dengan tujuan yang tertera dalam surat al-Mujadilah ayat 12. Tujuan yang paling utama dari biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh peserta didik adalah untuk menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajarsebagaimana telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Di samping itu, dana pendidikan yang dibebankan kepada para peserta didik bertujuan untuk mengikat para peserta didik agar mereka belajar secara sungguh-sungguh; dengan asumsi bahwa mereka akan merasa rugi kalau tidak belajar dengan sungguh-sungguh setelah mereka mengeluarkan biaya yang harus mereka bayar.⁸⁸

⁸⁵ Sudarmono, et.al., “Pembiayaan Pendidikan.” JMPIS Volume 2 Nomor 1 Januari 2021, 266.

⁸⁶ Al-Qur’an, *Terjemah Bahasa Indonesia*, Kemenag (Jakarta: Publishraya, 2007).

⁸⁷ Adiwarmarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: IIIT, 2001), 31.

⁸⁸ Zainuddin Al Haj Zaini, “Tafsir Surat Al-Mujadilah ayat 12-13 tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Teoritis dan Praktis).” *Jurnal Qolamuna*, Volume 5 Nomor 2 Februari 2020, 188.

Sedangkan, ayat 13 memberikan pelajaran khususnya bagi mereka yang memangku tanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan. Dalam ayat ini Allah SWT memberikan keringanan kepada kaum muslimin yang ingin bertanya (belajar) kepada Rasulullah saw tapi mereka tidak mampu untuk memberi sedekah kepada fakir miskin, maka Allah memberika keringanan berupa penggantian kewajiban dengan mendirikan shalat, atau membayar zakat dan ta`at kepada Allah dan rasul-Nya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haditsa, yang menyatakan bahwa hampir tidak ada usaha pendidikan yang dapat dipengaruhi oleh biaya, sehingga tanpa adanya proses pendidikan tidak akan berhasil. Proses pengelolaan keuangan di sekolah meliputi: Perencanaan anggaran, Strategi pencarian sumber pendanaan sekolah, Penggunaan keuangan sekolah, Monitoring dan evaluasi anggaran serta Akuntabilitas.⁸⁹

2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 diketahui bahwa gaya kepemimpinan transformasional (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo. Dimana nilai P value (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (11.348) > F_{tabel} (2,65)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y .

Adapun nilai *coefficient determinasi* (R_{Square}) sebesar 0,583, yang menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap mutu pembelajaran sebesar 58,3% sementara sisanya 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting yaitu sebagai seorang pemimpin organisasi sekolah. Kepemimpinan yang baik dan tidak baik merupakan hal yang harus dipahami oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memimpin bawahannya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Dengan memahami gaya kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahaman seorang kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah terhadap dirinya sendiri, serta dapat

⁸⁹ Haditsa Qur'ani Nurhakim, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah." *Jurnal Lentera* Volume 22 Nomor 2 (2023), 312.

mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya.⁹⁰

Dalam perspektif al-Qur'an tentang perilaku kepemimpinan transformasional tersebut bisa dijelaskan pemimpin transformatif itu sebagai *role model*, sebagai uswatun hasanah. Allah berfirman dalam QS. Al Ahzāb: 21.

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”

Ayat ini menunjukkan pelajaran bahwa dalam kepemimpinan transformasional ditemukan seorang pemimpin yang memiliki kecukupan perilaku terpuji yang bisa dicontoh dan diteladani oleh pengikutnya. Perilaku terpuji bagi seorang pemimpin transformatif bukanlah kamufase melainkan nilai-nilai esensial dan substansial kepemimpinan yang menjadi ruh dan meringkai tindakannya, sekaligus menjadi acuan dan panduan bagi pengikutnya dalam dalam mencapai dan mewujudkan visi organisasi secara bersama-sama. Spirit menjadi *role model* bagi seorang pemimpin transformatif adalah sebuah keniscayaan, satu garis lurus dengan risalah Nabi Muhammad Saw sebagai uswatun hasanah yang memiliki akhlaq terpuji, yang layak diteladani seperti berani, tanggung jawab, tidak mudah mengeluh, pekerja keras, sabar dalam suka dan duka.⁹¹

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Diana, yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua. Berdasarkan hasil uji estimasi, diperoleh nilai R_{square} sebesar 0,942 dengan demikian koefisien determinasinya sebesar 94,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua secara

⁹⁰ Arinda, et.al., “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.” Dirasah, Volume 4 Nomor 2 Agustus 2021, 84.

⁹¹ Lukman Nul Hakim, “Uswatun Hasanah dalam Al-Quran (Studi Komparatif Makna Uswatun Hasanah dalam QS. Al-Ahzab Ayat 21 dengan QS. Al-Mumtahanah Ayat 4 dan 6).” Jurnal JSA, Volume 3 Nomor 2 Desember 2019, 85.

bersama-sama sebesar 94,2% dan sisanya 6,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.⁹²

3. Pengaruh Kinerja Guru Penggerak terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 diketahui bahwa kinerja guru penggerak (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo. Dimana nilai P -value (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ nilai F_{hitung} (91.265) $> F_{tabel}$ (2,65) sehingga dapat disimpulkan bahwa X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y .

Adapun nilai *coefficient determinasi* (R_{Square}) sebesar 0,791, yang menunjukkan bahwa pengaruh kinerja guru penggerak terhadap mutu pembelajaran sebesar 79,1% sementara sisanya 20,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Masalah rendahnya kinerja guru masih menjadi permasalahan tersendiri dalam praktik penyelenggaraan pendidikan. Kinerja guru merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kompetensi seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya di suatu madrasah dan mempertanggungjawabkan terkait dengan tindakan-tindakan yang ditunjukkan oleh guru tersebut selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁹³

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulnika yang menyatakan bahwa kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran siswa SMP Negeri di Kecamatan Kopang dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Artinya semakin baik kinerja guru maka semakin baik pula mutu pembelajaran siswa.⁹⁴

4. Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Gaya Kepemimpinan Transformasional, dan Kinerja Guru Penggerak terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 diketahui bahwa pembiayaan pendidikan (X_1), gaya kepemimpinan transformasional (X_2) dan kinerja guru penggerak (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran

⁹² Ria Diana, et.al, "Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran." *Jurnal Educatio* Volume 7 Nomor 3 (2021), 776.

⁹³ Diva Savitri, et al., "Pengaruh *EQ*, Iklim, dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru", *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* Vol. 3. No. 1 (2023), 61-76.

⁹⁴ Zulnika, "Pengaruh Akreditasi Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran Siswa SMP Negeri di Kecamatan Kopang." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Volume 2 Nomor 2 (2017), 226.

(Y) di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo. Dimana nilai *P value* (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (35.805) > F_{tabel} (2,65)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan (X_1), gaya kepemimpinan transformasional (X_2) dan kinerja guru penggerak (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Y. Adapun nilai coefficient determinasi (R_{square}) sebesar 0,852, yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak terhadap mutu pembelajaran sebesar 85,2% sementara sisanya 14,8% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak yang dilaksanakan oleh guru mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran.

Mutu pendidikan di madrasah dapat dilihat dari mutu proses pembelajarannya. Maka apabila saat ini mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan ditingkatkan, yang terlebih dahulu perlu ditingkatkan adalah mutu proses pembelajarannya. Dalam hal ini, mutu kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang perlu terlebih dahulu ditekankan. Alasannya karena proses pembelajaran merupakan bentuk nyata dari kegiatan pendidikan secara nyata yang berupa proses transmisi dan transformasi sejumlah pengalaman belajar kepada peserta didik.⁹⁵

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo dalam melakukan perencanaan pembelajaran selalu mengacu pada kurikulum khususnya silabus sebagai acuan utama dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Di dalam perencanaan tersebut memuat beberapa komponen penting, yaitu menentukan materi ajar, media, pendekatan, metode yang dan bentuk penilaian yang akan dilakukan. Penentuan komponen tersebut dalam rencana pembelajaran memang penting sebab akan menentukan keberhasilan pembelajaran.

⁹⁵ Anik Ghufro, "Meningkatkan Mutu Pembelajaran secara Inovatif, *Dinamika Pendidikan*." Volume 1 Nomor 5 (2015), 12.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data melalui perhitungan pembuktian hipotesis dalam tesis yang berjudul pengaruh pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara Parsial pembiayaan pendidikan (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo. Dimana nilai P value (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} (23.453) $> F_{tabel}$ (2,65), sehingga dapat disimpulkan bahwa X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y . Adapun nilai *coefficient determinasi* (R_{Square}) sebesar 0,554, yang menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu pembelajaran sebesar 55,4% sementara sisanya 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Secara parsial gaya kepemimpinan transformasional (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo. Dimana nilai P value (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} (11.348) $> F_{tabel}$ (2,65), sehingga dapat disimpulkan bahwa X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y . Adapun nilai *coefficient determinasi* (R_{Square}) sebesar 0,583, yang menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap mutu pembelajaran sebesar 58,3% sementara sisanya 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Secara parsial kinerja guru penggerak (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo. Dimana nilai P -value (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} (91.265) $> F_{tabel}$ (2,65), sehingga dapat disimpulkan bahwa X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y . Adapun nilai *coefficient determinasi* (R_{Square}) sebesar 0,791, yang menunjukkan bahwa pengaruh kinerja guru penggerak terhadap mutu pembelajaran sebesar 79,1% sementara sisanya 20,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Secara simultan pembiayaan pendidikan (X_1), gaya kepemimpinan transformasional (X_2) dan kinerja guru penggerak (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo. Dimana nilai P value (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} ($35,805$) $> F_{tabel}$ ($2,65$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan (X_1), gaya kepemimpinan transformasional (X_2) dan kinerja guru penggerak (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Y . Adapun nilai coefficient determinasi (R_{square}) sebesar $0,852$, yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak terhadap mutu pembelajaran sebesar $85,2\%$ sementara sisanya $14,8\%$ dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru penggerak yang dilaksanakan oleh guru mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian ini, maka saran yang diajukan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah masuk kategori cukup baik, maka dengan adanya hal tersebut kepala sekolah harus memperhatikan perilakunya dalam memimpin. Kepala sekolah hendaknya juga memperhatikan faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pencapaian tujuan sekolah. Kepala sekolah dapat menerapkan salah satu tipe kepemimpinan yang tersedia, diantaranya kepemimpinan demokratis, kepemimpinan transaksional, kepemimpinan otokratis, kepemimpinan suportif. Kemudian aspek-aspek pendidikan akan mengalami perkembangan serta perubahan mengikuti perkembangan zaman. Kepala sekolah dapat juga menggunakan tipe kepemimpinan transformasional menyesuaikan era yang ada.
2. Bagi tenaga pendidik, diharapkan guru dapat terus berusaha untuk menyesuaikan diri dengan baik serta mampu mengelola emosi yang ada dalam dirinya ketika mengajar maupun berinteraksi dengan siswa, wali murid, dan sesama guru.

Sehingga dengan begitu, seorang guru memiliki kinerja yang baik dan akhirnya berdampak pada keberhasilan mutu pembelajaran di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya, adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai mutu pembelajaran dapat mencoba dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang lain, diantaranya kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan kelas (meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkaan ata tertib, dan kepemimpinan), pengelolaan proses pembelajaran (meliputi penampilan guru, penguasaan materi, dan penggunaan sraegi pembelajaran), pengelolaan dana, evaluasi, dan kemiraan. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih banyak sumber atau referensi terkait mutu pembelajaran sehingga hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lengkap.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aan Komariah dan Cepi Triatna. *Visionari Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Aan Komariah dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Abdurahman, Maman. *Dasar-dasar Metode Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Aditiya, Novela dan Siti Fatonah. "Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka Belajar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 13 Nomor 2 (2023).
- Adzka, Abdullah. "Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Bogor." *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2022.
- Ahmadi dan Ahmad Romadlon. "Pengaruh Komunikasi dan Pengambilan Kebijakan terhadap Kinerja Guru pada Kepemimpinan Madrasah Strategis di Masa Pandemi Covid-19." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* Volume 7 Nomor 2 (2020).
- Aksin, et.al. *Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Ponorogo*. Ponorogo: STAIN Press, 2022.
- Al-Qur'an. *Terjemah Bahasa Indonesia Kemenag*. Jakarta: Publishraya, 2007.
- Arcaro, Jeromes A. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, terj. Yosol Irinatara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Arinda. et.al. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru." *Dirasah*, Volume 4 Nomor 2 (2021).
- Arwildayanto, et.al. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjajaran, 2017.
- Bahar Agus dan Abd. Muhith Setiawan. *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. *Branded School membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Choir, Abu. *Pengembangan Mutu Pendidikan; Analisis Inpiut, Proses, Output dan Outcome Pendidikan*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga: Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Diana, Ria. et.al., “Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran.” *Jurnal Educatio*, Volume 7 Nomor 3 (2021).
- Fattah, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Gaol, Paltiman Lumban dan Muhammad Khumedi. “Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri pada Masa Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama.” *Journal Of Education Research and Evaluation: Universitas Negeri Semarang*, Volume 6 Nomor 1 (2017).
- Ghufron, Anik. “Meningkatkan Mutu Pembelajaran secara Inovatif.” *Dinamika Pendidikan*, Volume 1 Nomor 5 (2015).
- Gidion. *Research Methodology*. Yogyakarta: Mahata.
- Hakim, Lukman Nul. “Uswatun Hasanah dalam Al-Quran (Studi Komparatif Makna Uswatun Hasanah dalam QS. Al-Ahzab Ayat 21 dengan QS. Al-Mumtahanah Ayat 4 dan 6).” *Jurnal JSA*, Volume 3 Nomor 2 Desember (2019).
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad. *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, Cet.3.
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Himpunan perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya*. Bandung: Nuansa Aulia, 2008., Cet.1.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Karim, Adiwarmanto. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: IIT, 2001.
- Lubis, Rahmat Rifai. et.al., “Peran Guru dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru.” *Jurnal At-Tadhir: Media Hukum dan Pendidikan* Volume 33 Nomor 1 (2023).
- M. Fathurrohman dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Masrum. *Kinerja Guru Profesional*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2021.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Misakan Galiza, 2003.
- Mulyono. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Mursalin. et.al. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya." *Singkite Journal*, Volume 2 Nomor 2 (2023).
- Musriadi. *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Nizan, Afnan. "Strategi Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 8 Nomor 3 (2023).
- Nurhakim, Haditsa Qur'ani. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah." *Jurnal Lentera*, Volume 22 Nomor 2 (2023).
- Priadana, Sidik dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Puji Ariyanti dan Umi Rohmah. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Doremi HOME MUSIC COURSE Ponorogo." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* Volume 1 Nomor 2 (2021).
- Rusdiana, Ahmad. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- S. Nasution. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Sa'adah, Khalifatus, et.al. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Probolinggo." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5 Nomor 1 (2023).
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Saleh, Abdul Rachman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Visi, Misi, Aksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Salis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Savitri, Diva. et al. "Pengaruh EQ, Iklim, dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, Volume 3 Nomor 1 (2023).
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. " *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 (2019).

- Sidiq, Umar. "Kepemimpinan dalam Islam: Kajian Tematik dalam Al Qur'an dan Hadits." *Diaglogia*. Volume 12 Nomor 1 (2014).
- Sidiq, Umar. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Singarimbun, Masri dan Soffian Effendi. *Metode penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2001.
- Soecahyadi. *Analisa Statistik dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta Selatan: Universitas Sahid Jakarta, 2012.
- Sudarmono. et.al. "Pembiayaan Pendidikan." *JMPIS*, Volume 2 Nomor 1 (2021).
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Tinggapy, Hasanuddin. "Persepsi dan Minat Masyarakat terhadap Madrasah di Namlea Kabupaten Buru Provinsi Maluku." *Tesis*, Makasar PPs. Universitas Alauddin, 2012.
- Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Felicha, 2015.
- Yamin, Martinis dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Zaini, Zainuddin Al Haj. "Tafsir Surat Al-Mujadilah ayat 12-13 tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Teoritis dan Praktis)." *Jurnal Qolamuna*, Volume 5 Nomor 2 Februari (2020).
- Zayin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011.
- Zulnika. "Pengaruh Akreditasi Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran Siswa SMP Negeri di Kecamatan Kopang." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Volume 2 Nomor 2 (2017).